

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM PENINGKATAN
MINAT HAFAL QUR'AN DI MUQ PAGAR AIR BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ASRA MIJRAJULLAILI

NIM. 150206034

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2018/2019

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM PENINGKATAN
MINAT HAFAL QUR'AN DI MUQ PAGAR AIR BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

ASRA MIJRAJULLAILI

NIM: 150206036

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Basidin Mizal, M. Pd
NIP. 195907021990031001

Pembimbing II


Tihalimah, S. Pd. I., M. A
NIP. 197512312009122001

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM PENINGKATAN
MINAT HAFAL QUR'AN DI MUQ PAGAR AIR BANDA ACEH**

SKRIPSI

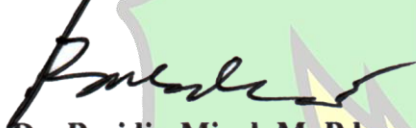
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 29 Juli 2019
26 Dzulkaidah 1440

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

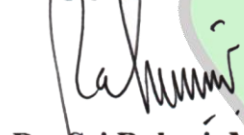
Ketua


Dr. Basidin Mizal, M. Pd

Sekretaris,


Mohd. Fadhil Ismail, S. Pd. I, M. Ag

Penguji I,

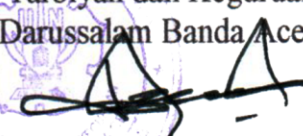

Dr. Sri Rahmi, M. A

Penguji II,


Tihalimah, S. Pd. I, M. A

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag
NIP: 19590309189031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asra Mijrajullaili
NIM : 150206034
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal
Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 10 Juli 2019

Yang Menyatakan

Asra Mijrajullaili

ABSTRAK

Nama : Asra Mijrajullaili
NIM : 150206034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Basidin Mizal M. Pd
Pembimbing II : Tihalmah S. Pd.I., MA
Kata Kunci : Pengelolaan, Peningkatan Minat Hafal Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang harus disampaikan, diajarkan, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan nyata. Seiring bejalannya waktu, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an masih tetap dilakukan. Salah satunya adalah dengan didirikannya pondok-pondok pesantren *tahfidz* Al-Qur'an. Keberhasilan proses belajar mengajar Al-Qur'an sangat tergantung kepada pengelolaannya. Untuk mewujudkan hal ini, perlu adanya pengelolaan yang maksimal dalam program tahfidz untuk meningkatkan minat hafal qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta bentuk metode, faktor pendukung dan faktor penghambat program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an. Untuk membedah masalah ini penulis menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian: (1) Pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaannya sudah ada sejak awal berdirinya lembaga ini dan di dalam pelaksanaannya selalu diadakan musyawarah serta melihat program yang dijalankan di lembaga lain yang diluar aceh untuk dipadukan dengan program yang ada di MUQ Pagar Air yang bertujuan agar program yang ada tetap yang terbaru. Adapun kegiatan evaluasi bertujuan untuk melihat kemampuan santri dan dilaksanakan setiap enam bulan sekali. (2) Metode yang digunakan dalam program tahfidz adalah diawali dengan membaca secara berulang-ulang hingga bacaaannya lancar, menyetorkan bacaan, menghafal dan menyetorkan hafalannya. (3) Faktor pendukung pengelolaan program tahfidz diantaranya adalah kenyamanan/ketenangan, pemberian motivasi, faktor kesehatan, dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari orang tua dan dukungan dari ustadz/ustadzah. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah faktor waktu, keterbatasan wawasan dan pengetahuan, santri nakal, dan malas dalam menghafal.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Peningkatan Minat Hafal Qur'an*

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringkan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur’an di MUQ Pagar Air Banda Aceh”**Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada peneliti.

2. Dr. Basidin Mizal, M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Tihalihmah S. Pd., MA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Mumtazul Fikri, S. Pd.I, MA selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya.
5. Penasehat Akademik (PA) Muhammad Faisal, S. Ag., M. Ag yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan dayah MUQ Pagar Air Banda Aceh, ustadz/ustadzah MUQ Pagar Air Banda Aceh, santri MUQ Pagar Air Banda Aceh dan Tata Usaha yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry, ruang baca Fakultas Tarbiyah serta ruang baca prodi MPI yang telah mengizinkan penulis untuk mencari bahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya yang telah mendidik saya dari kecil hingga sampai saat ini, yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan motivasi terbaik kepada kami semua.
9. Abang, kakak dan adik saya yang selalu senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan doa untuk keberhasilan peneliti.

10. Kepada sahabat tercinta Erlisa Rahmasari, Maya Rizki Imanda, Della Ricky Multini, Dilla Safira, Yulianda, Shanti Auliana, Anis Mayidar, Sinta Zakiya, Puteri Resma Rahmawati serta Astri Yenda yang selalu ada untuk memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2015 prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah bekerjasama dalam menempuh duni pendidikan dan saling memberi motivasi.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 10 Juli 2019

Penulis

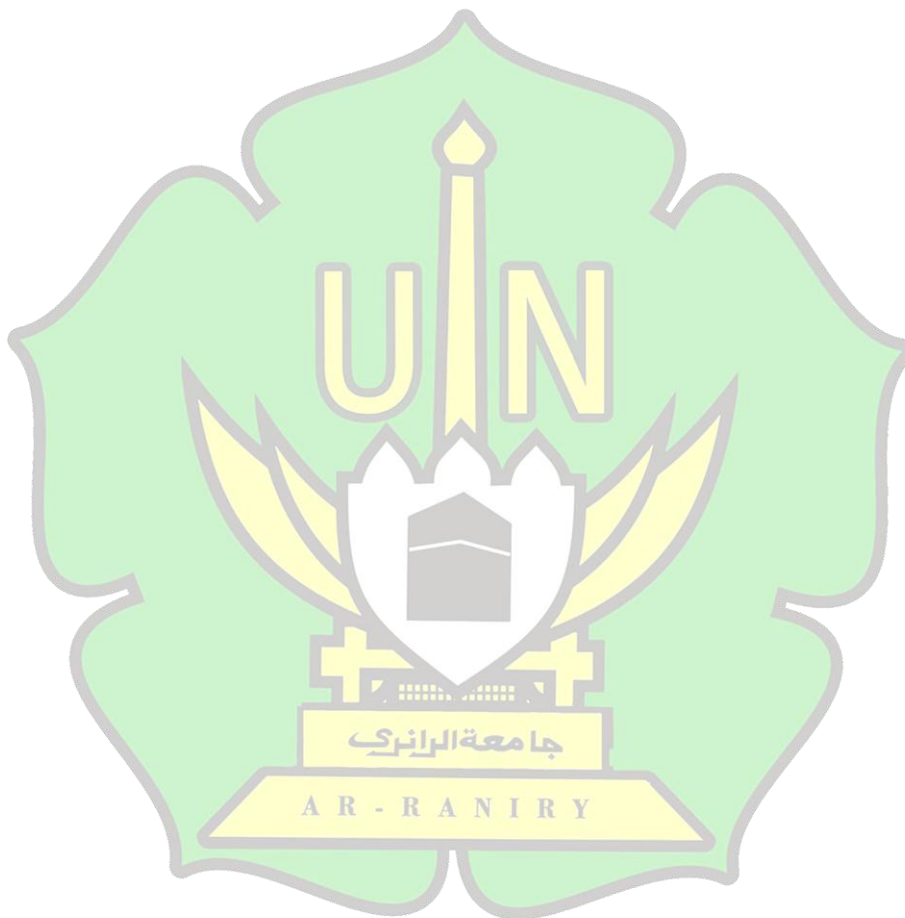
DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Definisi Operasional	11
G. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 14
A. Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an	14
1. Pengertian Pengelolaan Program	14
2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	19
B. Minat Menghafal Al-Qur'an	21
1. Pengertian dan Minat Menghafal	21
2. Metode Menghafal Al-Qur'an	22
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an	24
C. Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an	29
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Data dan Sumber	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Pengumpulan Data	39
G. Analisa Data	40
H. Uji Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
1. Sejarah Perjalanan MUQ Pagar Air.....	44
2. Identitas Madrasah.....	46
3. Letak Geografis MUQ Pagar Air.....	47
4. Visi dan Misi MUQ Pagar Air.....	47
5. Sarana dan Prasarana MUQ Pagar Air	48
6. Data Ustadz/Ustadzah dan Karyawan MUQ Pagar Air.....	50
7. Data Santri	53
B. Paparan Hasil Penelitian.....	54
1. Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh.....	54
2. Bentuk Metode yang digunakan dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh.....	61
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Program Tahfidz di MUQ Pagar Air Banda Aceh	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
1. Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an	69
2. Bentuk Metode yang Digunakan dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an ...	71
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an	72
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

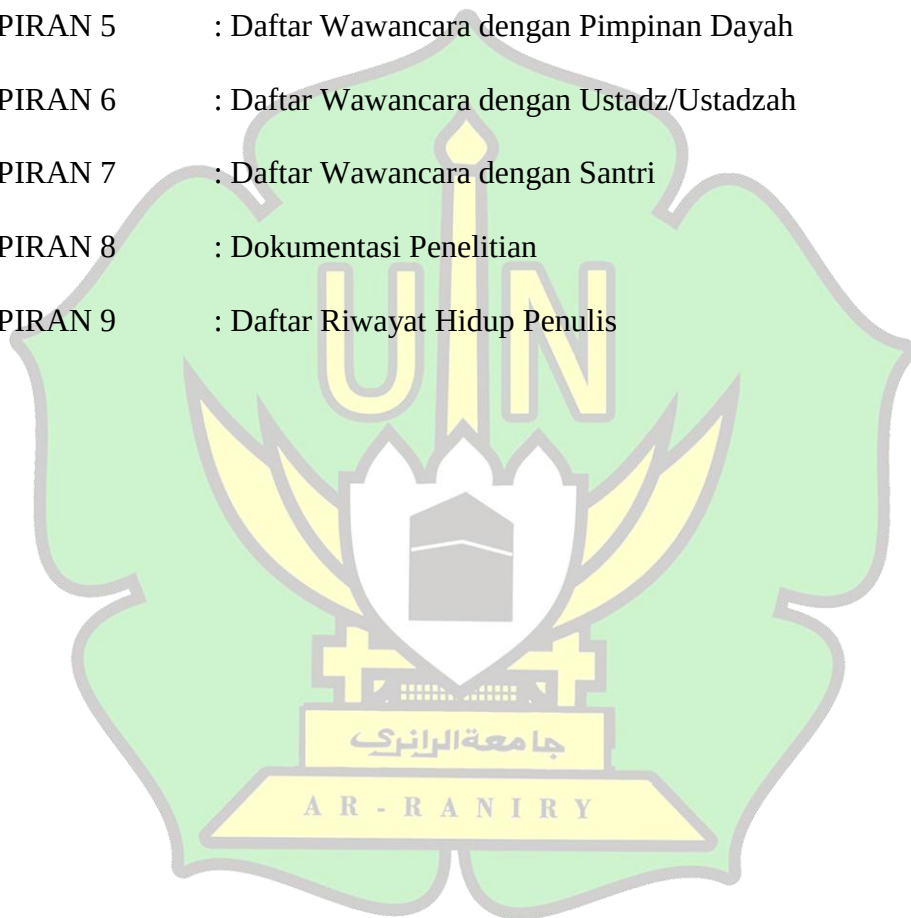
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Tabel Sarana dan Prasarana.....	48
Tabel 4.2: Nama Ustadz/Ustadzah dan Karyawan	50
Tabel 4.3: Jumlah Santri.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 2	: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN 3	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
LAMPIRAN 4	: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
LAMPIRAN 5	: Daftar Wawancara dengan Pimpinan Dayah
LAMPIRAN 6	: Daftar Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah
LAMPIRAN 7	: Daftar Wawancara dengan Santri
LAMPIRAN 8	: Dokumentasi Penelitian
LAMPIRAN 9	: Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi seseorang yang memeluk agama Islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci Al-Qur'an sebagai satu-satunya tuntutan hidup. Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim.¹

Setiap persoalan apapun yang datang silih berganti dalam kehidupan, tentu muaranya akan bertemu pada satu titik, yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi seluruh umat. Dengan mempelajari Al-Qur'an, kita dapat membedakan segala hal yang baik dan yang buruk dan bisa memahami yang *haq* dan yang *batil*. Selain itu, kita juga mampu mengerti terhadap segala hal yang diridhoi dan yang dibenci oleh Allah SWT. Inilah yang menjadi alasan sehingga Al-Qur'an begitu vital bagi kehidupan seluruh umat muslim. Alasan tersebut mengindikasikan bahwa begitu penting bagi kita untuk menjaga Al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami Al-Qur'an sesuai dengan yang seharusnya mereka ketahui. Artinya, menjaga orisinalitas Al-Qur'an mutlak

¹ Lisy Chairaini Dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 1.

harus kita lakukan agar tidak salah dalam mewariskan sesuatu yang berguna demi kehidupan anak cucu kita kelak.²

Al-Qur'an sebagaimana yang dikutip Abdul Majid Khon dalam bukunya "Praktikum Qira'at" adalah Kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul (Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang ditulis melalui mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.³ Al-Qur'an merupakan dokumen paling penting bagi umat Islam. Tanpa Al-Qur'an umat Islam akan kehilangan arah karena teks suci tersebut berisikan mengenai ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan "titah Tuhan". Baik buruk perbuatan seorang muslim parameternya adalah Al-Qur'an. Dalam catatan sejarah, umat Islam pernah risau setelah banyak diantara penghafal Al-Qur'an yang meninggal dunia dalam perang Yamamah. Sehingga kejadian ini kemudian menjadi inspirasi bagi sahabat-sahabat untuk menuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan dan keotentikan Al-Qur'an.⁴

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT ditengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf, akan tetapi mereka memiliki keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Nabi Muhammad SAW

² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 5-6.

³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat* (Jakarta: Amzah, 2008) h. 2.

⁴ Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), h. 14.

menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan serta memerintahkan sebagian sahabat untuk penulisannya. Dengan cara hafalan dan penulisan itulah Al-Qur'an dapat terpelihara pada masa Nabi Muhammad SAW. Usaha-usaha untuk menghafal Al-Quran oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, meskipun dalam salah satu ayat Al-Qur'an Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya, namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya dengan menghafalkannya.

Menjaga keorisinalitas Al-Qur'an bisa dengan cara membaca, memahami, dan menghafalkannya. Bagi sebagian orang, menghafal Al-Qur'an cenderung lebih sulit daripada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena Al-Qur'an mempunyai lembaran yang sangat banyak, bahasa yang relatif sulit, menghabiskan banyak waktu, dan hal lainnya yang menghalangi seseorang enggan menghafalkan Al-Qur'an. Akan tetapi selama kita mau berusaha, maka Allah pasti akan membukakan jalan. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Kitab suci Al-Qur'an ini sangatlah penting untuk dipelajari dan diajarkan.

Seiring bejalannya waktu, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an masih tetap dilakukan. Salah satunya adalah dengan didirikannya pondok-pondok pesantren *tahfidz* Al-Qur'an. Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang

menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.⁵ Harus diakui bahwa pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah membuktikan keberadaannya dan keberhasilannya dalam peningkatan sumber daya manusia. Banyak pesantren yang cikal bakalnya merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Di dalam pesantren ini, para santri diajarkan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an di samping kitab-kitab kuning. Bahkan dalam perkembangan terakhir telah terbukti bahwa dari pesantren telah lahir banyak pemimpin bangsa dan pemimpin masyarakat.⁶ Pondok pesantren secara luas mengkaji tentang pendidikan agama Islam. Di dalamnya, kita bisa mendapat berbagai ilmu keislaman yang sangat banyak. Santri tidak hanya mengaji di pondok, tetapi juga mengikuti sekolah umum sesuai dengan tingkatnya.

Dayah Ulumul Qur'an atau lebih dikenal dengan sebutan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang ada di Aceh yang mempunyai program khusus bidang *Tahfizhul Qur'an* di samping dibarengi dengan Pendidikan klasikal (sekolahan) tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah. Perpaduan antara kedua sistem ini yaitu Pendidikan Umum dan Dayah merupakan ciri khas Lembaga MUQ Pagar Air. Pendidikan klasikal (sekolahan) bertujuan agar para santri di samping mereka harus mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz, juga untuk mendapatkan akreditasi studi lebih lanjut untuk belajar ke berbagai lembaga Pendidikan tinggi baik di dalam maupun di

⁵ Peraturan Pemerintah (No. 55, 2007: 1. 4).

⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, (Yogyakarta: GamaMedia, 2003), h. 259.

luar Negeri. Lembaga *Tahfizhul Qur'an* ini didirikan pada tahun 1989 di gedung LPTQ Geuceu Kota Banda Aceh oleh Prof. Dr. H. Ibrahim Hasan, MBA (Gubernur Aceh pada saat itu). Mengingat semakin langkanya orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz, sedangkan tantangan dan kebutuhan akan Hafidz dan Hafidzah semakin tinggi sesuai dengan penerapan Syari'at Islam di Aceh, serta ingin mengembalikan masa kejayaan Islam di Aceh seperti pada zaman Sultan Iskandar Muda memerintah abad ke-16 Masehi, dimana Aceh merupakan 5 kerajaan Islam terbesar di dunia dan pernah memiliki banyak para Hafidz dan Hafidzah 30 Juz, maka didirikanlah sebuah Lembaga *Tahfidzul Qur'an* yang diberi nama dengan sebutan "Pendidikan *Tahfidzul Qur'an* (PTQ) dibawah binaan LPTQ Provinsi Daerah Keistimewaan Aceh.

Pada tahun 1991 "Pendidikan *Tahfidzul Qur'an*" ini berubah menjadi Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh yang disingkat dengan MUQ bersamaan dengan lahirnya pendidikan klasikal (sekolahan) Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an dan dilanjutkan dengan Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an untuk mendukung eksistensi Dayah Ulumul Qur'an. Pada tahun 1998 di bentuklah "Yayasan Pendidikan Dayah/Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh" dan sejak itulah secara resmi seluruh aktivitas Dayah/Madrasah Ulumul Qur'an bertempat di Desa Bineh Blang, Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air ini memiliki program pesantren yaitu mencetak para Hafidz dan Hafidzah. Peneliti memilih madrasah tersebut karena tertarik dengan banyaknya para lulusan yang sudah berhasil menghafal Al-Qur'an 30 Juz tanpa mengesampingkan pendidikan formalnya di sekolah. Berdasarkan

hasil pemantauan saya sementara dilapangan, menunjukkan bahwa banyak anak-anak terasa sulit dalam memahami bacaan Al-Qur'an yang disampaikan oleh Tengku Dayah. Namun, Madrasah Ulumul Qur'an ini mampu menunjukkan kualitas dan kuantitas dengan sangat baik. Pendidikan klasikal (sekolahan) di Madrasah Ulumul Qur'an sama seperti sekolah lainnya, kecuali pada program Ma'had yaitu mengajarkan Bahasa dan *Tahfidz Al-Qur'an*, akan tetapi Madrasah Ulumul Qur'an lebih memfokuskan para santri untuk menghafal Al-Qur'an.

Beberapa pondok pesatren atau madrasah lainnya tentu mempunyai target menghafal ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan kepada para santri agar memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya pada Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air ini yang memiliki target dalam menghafal disamping dibarengi dengan pendidikan klasikal para santri diwajibkan untuk melakukan setoran hafalan setiap harinya.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh dengan judul "PENGLOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM PENINGKATAN MINAT HAFAL QUR'AN DI MUQ PAGAR AIR BANDA ACEH".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh?

2. Bagaimana Bentuk Metode yang digunakan dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh.
2. Untuk Mengetahui Bentuk Metode yang digunakan dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan tersebut, manfaat yang ingin dicapai adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dalam bidang pengajaran Al-Qur'an, terutama mengenai bagaimana pengelolaan program *Tahfidz* untuk meningkatkan minat hafal Qur'an sehingga dapat menumbuhkan motivasi untuk terus menghafal ayat-ayat Al'Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi khususnya dalam pengelolaan program Hafidz di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan bagi lembaga lainnya tentang bagaimana pengelolaan program hafidz dalam peningkatan minat hafal para santri di Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu penulis tidak menemukan jurnal maupun skripsi yang sama. Akan tetapi ada kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya :

Skripsi Rochmatun Nafi'ah yang lulus pada tahun 2018 dengan judul "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem" yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, bagaimana karakter siswa yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an dan tentang bagaimana efektivitas program Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa, sehingga dengan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru, sumbangan pemikiran dan dapat menambah wawasan bagi madrasah dan penulis serta bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, khususnya untuk membentuk dan menghasilkan generasi penerus yang berakarakter dan berbudi luhur. Persamaan pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas

tentang program Tahfidz Al-Qur'an, sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya peneliti membahas efektivitas program Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa dan berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang pengelolaan program Tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an.

Skripsi Muhammad Hafidz yang lulus pada tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 ULU Palembang” yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, sehingga dengan penelitian ini mampu memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang Tahfidz Al-Qur'an serta menjadi pedoman bagi yayasan, mudir dan pimpinan untuk mengajarkan cara menghafal Al-Qur'an yang efektif. Persamaan pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang program Tahfidz Al-Qur'an, sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya peneliti membahas pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dan berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang pengelolaan program Tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an.

Skripsi Ahmad Hawin Ibnu Salim yang lulus pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Program Tahfidz Berjenjang Untuk Mencetak Penghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta” yang membahas tentang bagaimana penerapan dan keefektifan program Tahfidz berjenjang serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pada penerapan program Tahfidz

berjenjang untuk mencetak penghafal Al-Qur'an, sehingga dengan penelitian ini bisa memberikan masukan kepada madrasah dalam melaksanakan program Tahfidz berjenjang agar siswanya lebih berprestasi. Persamaan pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang program Tahfidz Al-Qur'an, sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya peneliti membahas penerapan program Tahfidz berjenjang untuk mencetak penghafal Al-Qur'an dan berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang pengelolaan program Tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an.

Jurnal Algoritma yang ditulis oleh Eka Haryanto dan Rinda Cahyana MT (2015) Vol. 12 No. 1 yang berjudul "Pengembangan Aplikasi Mutabaah Tahfidz Al-Qur'an untuk Mengevaluasi Hafalan". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program aplikasi *Mutabaah Tahfidz Al-Qur'an* dengan menggunakan tahapan- tahapan/model-model untuk melakukan pengembangan perangkat lunak, metode yang digunakan dalam pengembangan aplikasi ini ialah metode pengembangan perangkat lunak USDP (Unified Software Development Process) dimulai dari tahap model analisis, model perancangan, model implementasi, model penyebaran sampai model pengujian.

Jurnal Ushuluddin yang ditulis oleh Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail (2016) Vol. 24 No. 1 yang berjudul "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, metode Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan pondok pesantren kampar cukup variatif dan baik. Ada yang menggunakan metode *wahdah* (menghafal per ayat), metode *sima'i* (menyima' bacaan Al-Qur'an), dan ada pula yang memakai metode

jama'i(menghafal bersama-sama). Penerapan metode tersebut cukup efektif, karena di samping memberikan kemudahan bagi santri, juga bisa membuat santri cepat dalam menghafal dan hafalannya bisa lebih terjaga.

Terkait dengan penelitian peneliti, perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada variabel-variabel yang akan diteliti. Pada penelitian sebelumnya terdapat kesamaan yaitu membahas program *Tahfidz Al-Qur'an*. Secara lebih spesifik, pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada bagaimana pengelolaan *Tahfidz Al-Qur'an* dalam peningkatan minat hafal Qur'an. Meskipun ada beberapa yang memiliki variabel yang sama, namun tempat dan subjek pada penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

F. Definisi Operasional

a. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula atau dapat juga diartikan sebagai melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai yang merupakan suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien. Pengelolaan juga menitikberatkan pada proses mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor

sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

b. Program Tahfidz

Program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁷

c. Minat Menghafal Al-Qur'an

Minat adalah suatu pemuasan perhatian yang tidak disengaja yang lahir dengan kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan.⁸ Sedangkan menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan membaca atau dengan mendengar sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulangi kembali tanpa melihat mushaf.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah didalamnya menjadi jelas, teratur,

⁷ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 19.

⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Cet. VIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 92.

urut dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini terdiri dari :

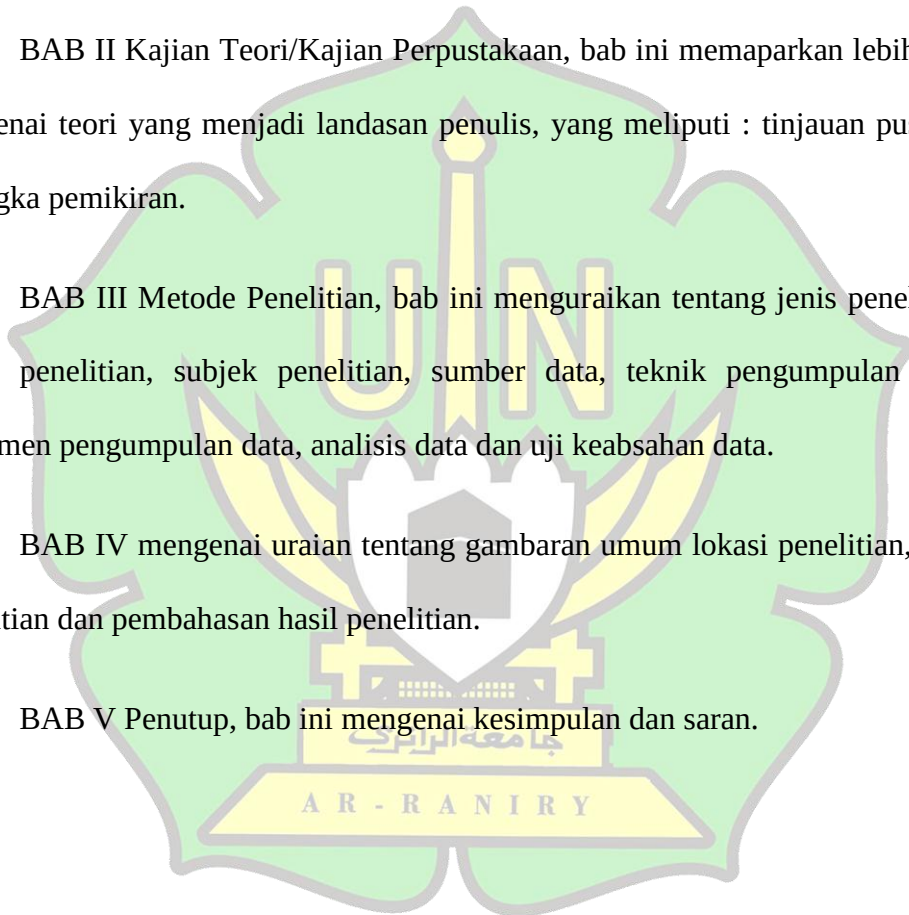
BAB I Pendahuluan, bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (secara teoritis dan secara praktis), penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori/Kajian Perpustakaan, bab ini memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulis, yang meliputi : tinjauan pustaka, kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, bab ini mengenai kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Pengelolaan Program

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa.¹⁰ Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹¹

⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1998), h. 8.

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 627.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

“Menurut Soekarno Handyaningrat Pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan”.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, ada empat fungsi yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.¹³ Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. perencanaan juga diartikan sebagai hubungan antara apa adanya sekarang (*What is*) dengan bagaimana seharusnya (*What should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu kepada masa yang akan datang.

¹²Soekarno handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Haji Masaguna, 1997), h. 9.

¹³ Syafaruddin & Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: Ciputat Press, 2005), h. 71.

Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan masa yang akan datang yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.¹⁴

Langkah-langkah dalam perencanaan :

1. Menetapkan tugas dan tujuan
2. Mengobservasi dan menganalisa
3. Mengadakan kemungkinan-kemungkinan
4. Membuat sintesa
5. Menyusun rencana.¹⁵

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi adalah berkumpulnya sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah rencana disusun oleh manajer, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisir sumber daya manusia dan sumber daya fisik sehingga dapat dimanfaatkan secara tepat. Sedangkan pengorganisasian (*organizing*) adalah proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.¹⁶

¹⁴ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 2.

¹⁵ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), h. 15-17.

¹⁶ Irwan Nasution Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 72.

Langkah-langkah pengorganisasian adalah :

1. Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai
2. Penentuan kegiatan-kegiatan
3. Pengelompokan kegiatan-kegiatan
4. Pendelegasian wewenang
5. Rentang kendali
6. Peranan perorangan
7. Tipe organisasi
8. Stuktur organisasi

Jika proses pengorganisasian diatas dilakukan dengan baik dan berdasarkan ilmiah maka organisasi yang disusun akan baik, efektif, efesien, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuannya.¹⁷

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, manajer perlu dapat menggerakkan kelompok secara efesien dan efektif ke arah pencapaian tujuan. Dalam menggerakkan kelompok ini manajer menggunakan berbagai sarana meliputi: komunikasi, kepemimpinan, instruksi dan lain-lain. Dengan *actuating* ini, pimpinan berusaha menjadikan organisasi bergerak dan berjalan secara aktif dan dinamis.¹⁸ *Actuating* atau juga disebut ”gerakan aksi“ mencakup kegiatan yang

¹⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 127.

¹⁸ A. Halim, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), h. 72.

dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.¹⁹

Langkah-langkah pelaksanaan harus dilakukan dengan cara yang efektif agar diperoleh hasil yang maksimal. Langkah-langkah pergerakan yang efektif mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Memberikan penjelasan kepada setiap orang yang ada dalam organisasi, yaitu penjelasan mengenai tujuan yang harus dicapai.
2. Pimpinan menjelaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh organisasi dalam usaha pencapaian tujuan.
3. Setiap orang harus mengerti struktur organisasi.
4. Setiap orang harus menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik. Sehingga peranan dan fungsi setiap orang harus jelas.
5. Menekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan.
6. Memperlakukan setiap bawahan sebagai manusia dengan penuh pengertian.
7. Memberikan penghargaan serta pujian kepada pegawai yang cakap dan teguran serta bimbingan kepada orang-orang yang kurang mampu bekerja.
8. Meyakinkan setiap orang bahwa dengan bekerja baik dalam organisasi tujuan pribadi orang-orang tersebut akan tercapai semaksimal mungkin.²⁰

¹⁹ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 116.

²⁰ I. Kurniadin D & Machali, *Manajemen Pendidikan, Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 58.

d. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi ini juga disebut dengan pengendalian atau evaluasi. Ketika organisasi telah bergerak dan berjalan, pimpinan harus selalu mengadakan pengawasan atau pengendalian agar gerakan atau jalannya organisasi benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik mengenai arahnya maupun caranya.²¹ Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.²²

Langkah-langkah *Controlling* adalah :

1. Penetapan standar dan metode penilaian kinerja
2. Penilaian kinerja
3. Penilaian apakah kinerja memenuhi standar ataukah tidak.
4. Pengambilan tindakan koreksi.²³

2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama *Tahfidz* yang berarti

²¹ A. Halim, *Manajemen Pesantren...*, h. 72.

²² *Fungsi-fungsi pengelolaan*, diakses pada 14 januari 2017 pada pukul 06.56 WIB. Dari situs: <http://digilib.uinsby.ac.id/10838/5/bab%202.pdf>.

²³ Kurniawan Saefullah & Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), h. 321.

menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁴

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulangsesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²⁵

Tahfidz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Ibnu Mas'ud radhiallahu 'anhu meriwayatkan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مِمْ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ.

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan ‘Alif Lam Mim’ satu huruf, tetapi ‘Alif’ satu huruf, ‘Lam’ satu huruf, ‘Mim’ satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi).

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu bentuk kerja sama dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi

²⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105.

²⁵ Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Jogyakarta: Araska, 2001), h. 49.

tercapainya tujuan organisasi lembaga tersebut. Sedangkan Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan mengamalkannya untuk melestarikan kemurnian Al-Qur'an serta menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

B. Minat Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian dan Minat Menghafal

Secara etimologi kata “minat” yaitu (perhatian, kesukaan, dan kecenderungan hati). Maka yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan-kecenderungan hati untuk melakukan sesuatu yang ingin diwujudkan. Dari segi terminologi, minat dapat dikutip dari pendapat pakar sebagai berikut :

Slameto dalam buku yang berjudul *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* bahwa : Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri sendiri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.²⁶

Menghafal Al-Qur'an adalah perkara yang amat penting, dan sangat mungkin untuk dilakukan oleh setiap Muslim. Lebih mulia lagi apabila seorang Muslim mengamalkan apa yang telah dihafalnya, serta berdakwah ke jalan Allah dengan kitab yang mulia ini.

²⁶ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 180.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.²⁷

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.²⁸ Menghafal Al-Quran pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan membaca atau dengan mendengar sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulangi kembali tanpa melihat mushaf. Proses mengulangi ini sebenarnya sama dengan materi lainnya. Pekerjaan apapun asal sering diulang-ulang pasti akan hafal.

Oleh karena itu, siapapun dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik asal sering mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an tersebut. Sahabat Rasulullah SAW. rata-rata mengenal Al-Qur'an ketika usia dewasa. Ini berarti umur bukan penghalang dalam menghafal Al-Qur'an, bukan pula kesibukan dan status sosial.

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 23.

²⁸ Sa'dulloh SQ, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Sumedang: Ponpes Al-Hikamussalafiyah, 2005), h. 34.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan dan kehendaknya. Ada 3 jenis metode menghafal Al-Qur'an.

a. Metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an

Metode klasik ini ada 3 yakni:

- a. *Talqin*, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap dihatinya.
- b. *Talaqqi*, presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.²⁹ Caranya adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru di hafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.³⁰
- c. *Mu'aradah*, saling membaca secara bergantian.³¹

b. Metode modern dalam menghafal Al-Qur'an

Di era modern seperti sekarang. Kita juga dapat menerapkan metode-metode baru sebagai alternatif, misalnya:

²⁹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), h.83.

³⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani: 2008), h. 56.

³¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa...*, h. 83.

- 1) Mendengarkan kaset murattal melalui *tape recorder*, *walkman*, Al-Qur'an Digital, MP3/4, *handphone*, komputer, dan sebagainya. Al-Qur'an Penghafal (*Mushaf Muhaффizh*).
- 2) Merekam suara kita dan mengulang-ulangnya dengan bantuan alat-alat modern di atas tadi.
- 3) Menggunakan program software.
- 4) Membaca buku-buku *Quranic Puzzle* (semacam teka-teki yang di format untuk menguatkan daya hafalan kita).³²

c. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Al-Qur'an

Ada beberapa ayat Al-Qur'an telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal. Misalnya:

- 1) *Talaqqi*.
- 2) Membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan(*talqin*).
- 3) Merasukkan bacaan dalam batin
- 4) Membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya dalam hati
- 5) Membaca dengan tartil (*tajwid*) dalam kondisi bugar dan tenang.³³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut :³⁴

³² Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa...*, h. 86-89.

³³ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa...*, h. 87-89.

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

b) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.

c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

d) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan

³⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 139-142.

adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.

e) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa tidak sejinis otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

Menurut Raghieb As-Sirjani, ada beberapa faktor pendukung lainnya dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Membuat perencanaan yang jelas.
- b. Bergabung dalam sebuah kelompok.
- c. Membawa Al-Qur'an kecil dalam saku.
- d. Mendengarkan bacaan imam shalat baik-baik.
- e. Memulai dari juz-juz Al-Qur'an yang mudah dihafal.
- f. Gunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an dalam menghafal
- g. Membagi-bagi yang panjang.
- h. Memperhatikan ayat-ayat *mutasyabihat*.
- i. Mengikuti perlombaan menghafal Al-Qur'an.³⁵

³⁵ Raghieb As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: AQWAM, 2007), h. 85.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut :

a) Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau muraja'ah Al-Qur'an.³⁶

b) Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan.³⁷

c) Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah

³⁶ Zaki Zamani & Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), h. 69.

³⁷ Zaki Zamani & Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal...*, h. 70-71.

bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin muroja'ah dan juga berintrospeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.

d) Goyangnya Rasa Percaya Diri

Rasa takut dan kebingungan bersekutu dan membentuk sebuah kekuatan yang mengekang kemajuan melalui ilustrasi negatif. Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menggerogoti potensi kita. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an akan selalu ada, maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dalam mengulang dan menghafal Al-Qur'an.

c. Hal-hal yang Membuat Sulit Menghafal Al-Qur'an

Dalam menjalankan suatu aktivitas pastinya tidak akan selalu berjalan dengan lancar, pasti akan menghadapi beberapa kendala dan kesulitan. Sama halnya dalam menghafal Al-Qur'an, ada beberapa hal yang dapat menyulitkan seorang penghafal dalam menghafal Al-Qur'an. Diantaranya adalah :

- a) Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid
- b) Tidak sabar
- c) Tidak sungguh-sungguh
- d) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat
- e) Tidak banyak berdoa
- f) Tidak beriman dan bertakwa

g) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an.³⁸

Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, sebagaimana berikut :

a. Muncul dari dalam diri penghafal

Terkadang, problem dalam menghafalkan Al-Qur'an juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut diantaranya ialah:

- 1) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal.
- 2) Terlalu malas.
- 3) Mudah putus asa.
- 4) Semangat dan keinginannya melemah.
- 5) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan orang lain.

b. Timbul dari luar diri penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, seperti :

- 1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
- 2) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lain, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu.
- 3) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal, dan
- 4) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.³⁹

³⁸Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa menghafal...*, h. 113-122.

³⁹Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal.....*, h. 123-124.

C. Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an

Dalam rangka untuk mensukseskan program *Tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren maupun madrasah, diperlukan pula sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat perbedaan-perbedaan hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut yang berbeda-beda. Ada yang meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan yang meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi-definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁴⁰ Sedangkan Menghafal Al-Qur'an merupakan tujuan tingkatan yang tertinggi dalam proses belajar Al-Qur'an, sedang mengajarkannya adalah tugas yang sangat mulia di sisi Allah SWT.

Para penghafal Al-Qur'an adalah sebagai penjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an. Peran mereka sangat besar di kalangan umat Islam dalam

⁴⁰ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya...*, h. 180.

rangka memelihara keaslian Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman umat Islam. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa para penghafal Al-Qur'an menduduki posisi yang terhormat di hadapan Allah. Akan selalu mendapatkan kemenangan di dunia dan akhirat jika disertai dengan amal shaleh dalam menghafalkannya.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti foneik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.⁴¹ Oleh karena itu untuk meningkatkan minat hafal Qur'an para santri dalam program tahfidz maka diperlukan pengelolaan yang baik sehingga para santri akan lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

⁴¹ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat...*, h. 14-15.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁴² Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan maupun kegunaan tertentu. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dikembangkan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah.⁴³

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.⁴⁴

Penulis menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya. Untuk

⁴² Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 9, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

memperkuat argumen penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam program tahfidz, serta melihat bagaimana metode yang diterapkan dan apa-apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program tahfidz.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air di Desa Bineh Blang Kemukiman Pagar Air Kabupaten Aceh Besar dibawah pimpinan Drs. H. Sualip Khamsin. Madrasah Ulumul Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai program khusus bidang Tahfidzul Al-Qur'an. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena Madrasah Ulumul Qur'an memiliki kualitas dan kuantitas yang sangat bagus sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengelolaan Program Tahfidz di MUQ Pagar Air Banda Aceh. Adapun mengenai waktu penulis meneliti kelapangan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Informan atau subjek riset yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau di observasi sesuai dengan tujuan riset (penelitian) yang telah ditetapkan.

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenaiknya ingin diperoleh keterangan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian yang akan diamati. Kesimpulan dari pengertian di atas, subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.⁴⁵

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu teknik penentuan subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang karena keadaan, situasi dan posisinya dinilai bisa memberikan pendapat, informasi, dan pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan tentang pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh. Oleh karena itu, narasumber dalam penelitian ini yaitu pimpinan dayah, ustadz/ustadzah dan santri yang turut berpartisipasi.

Alasan peneliti akan menjadikan pimpinan dayah, ustadz/ustadzah dan santri sebagai objek karena pimpinan dayah berpengaruh penting terhadap data-data yang akan peneliti ambil dari tempat penelitian tersebut dan menjadikan ustadz/ustadzah dan santri sebagai objek penelitian karena mereka juga

⁴⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 70.

sangat berperan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data-data yang peneliti perlukan.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi : sejarah singkat berdirinya, identitas madrasah, letak geografis madrasah, visi dan misi, keadaan ustadz/ustadzah, keadaan santri, serta pelaksanaan program tahfidz.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴⁶ Data ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti. Data primer ini berupa segala bentuk pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Al-Qur'an.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui peninggalan tertulis yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku literatur, dokumen, dan tulisan yang dianggap peneliti berkenan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2000), h. 93-94.

sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan pengelolaan, dokumentasi profil madrasah serta dokumen hasil kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi.⁴⁷

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti bahas, maka pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴⁸

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian, melalui proses pengamatan

⁴⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

⁴⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h. 131-132.

di lapangan. Pada metode ini, peneliti mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.

Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur perilaku, tindakan, proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya.⁴⁹

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat atau tidak ikut berperan secara langsung dalam kegiatan subyek yang sedang diamati. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan pojok literasi yang berlangsung. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an serta metode yang digunakan dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program tahfidz tersebut.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan respon untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁰ Metode wawancara

⁴⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 231.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 199.

adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi-informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik wawancara terdiri dari wawancara tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁵¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*). Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara terstruktur ini ditujukan kepada pimpinan dayah, ustadz/ustadzah dan santri.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti selain harus membawa pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu, seperti alat perekam, gambar, dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵²

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 223.

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 221.

majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil madrasah, visi misi, catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, serta kegiatan madrasah.

Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, pengelola program tahfidz, data santri, dan data tentang pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan metode serta faktor pendukung dan penghambat dari pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh. Peneliti di sini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembaran Observasi, yaitu lembar yang berisi butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan metode serta faktor pendukung dan penghambat pada pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh.
2. Lembaran Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan panduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian yaitu pimpinan dayah, ustadz/ustadzah dan santri yang turut berpartisipasi untuk mendapatkan informasi mendetail tentang perencanaan, pelaksanaan,

evaluasi, dan metode serta faktor pendukung dan penghambat pada pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh.

3. Lembaran Dokumentasi, yaitu data-data tertulis yang diambil dari tata usaha MUQ Pagar Air Banda Aceh mengenai gambaran umum madrasah, visi misi, data ustadz/ustadzah, data santri, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

G. Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan sebagai suatu keharusan sebelum mengambil kesimpulan. Sementara itu, tujuan analisis data dalam sebuah penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tertata dan lebih berarti.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai melalui berbagai teknik pengumpulan data di atas merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisa terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai dari lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁵³

Pada tahap ini peneliti peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui data-data yang dapat digunakan dalam peneltian ini. Pada tahap

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 246.

analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diolah dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan kenyataan yang berlaku untuk dideskripsikan secara kualitatif dimana analisis data dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan selama proses penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁵⁴

Penelitian ini harus mengungkap kebenaran yang objektif. Melalui keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut :

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 270.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan tersebut berisi apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai objek pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, gambar, atau tulisan yang telah tersusun sistematis. Dengan demikian data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur, tetapi lama kelamaan akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verifikasi. Selanjutnya,

peneliti menganalisis data secara keseluruhan dilanjutkan dengan menetapkan kesimpulan akhir.⁵⁵

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

⁵⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MUQ Pagar Air Banda Aceh sejak awal bulan Februari sampai dengan bulan Juni, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dibentuk Gubernur Daerah Istimewa Aceh Prof. Dr. Ibrahim Hassan, MBA. Lalu, muncul berbagai lembaga serupa di seluruh Aceh, termasuk di dayah dan pesantren. Itu sebabnya, Gubernur Aceh kedua belas ini, dinilai sebagai sosok yang paling berjasa dalam melahirkan generasi qur'ani di Aceh.

Gerakan itu pertama kali dimulai tahun 1989. Mantan Menteri Negara Urusan Pangan/Kepala Badan Urusan Logistik (KABULOG) Periode 1993-1995 itu, mengundang sejumlah hafidz/hafidzah dan qari serta qariah Al-Qur'an dari Jakarta untuk datang ke Aceh. Salah satunya, Haji Muammar ZA, qari berprestasi nasional maupun internasional selama tiga bulan di Banda Aceh. Dari inisiatif Ibrahim Hassan itulah, cikal bakal pertama Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) resmi berdiri di Aceh, tahun 1989. Belakangan menyusul beberapa pesantren lain sampai saat ini.

1. Sejarah Perjalanan MUQ Pagar Air

Secara garis besar perjalanan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air dibagi kepada tiga fase/era. Yakni era pertama (tahun 1989 sampai dengan 2000),

era kedua (tahun 2000 sampai dengan 2015) dan era ketiga (tahun 2015 sampai sekarang).

Pada era pertama ini (tahun 1989 s/d 2000) Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air ketika itu berada dibawah naungan LPTQ Aceh. Pada masa ini jumlah santri sangat sedikit, hal ini terjadi karena minimnya animo masyarakat Aceh untuk menyekolahkan anaknya menjadi hafidz dan hafidzah. Sarana dan prasarana di MUQ Pagar Air juga masih sangat terbatas dan memprihatinkan, bahkan pada era ini Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air belum memiliki lembaga pendidikan formal (sekolah), para santri hanya belajar Tahfidzul Qur'an saja di dayah. Sehingga pada era ini MUQ Pagar Air masih dikenal sebagai dayah tradisinonal/klasik. Sebagian santri yang ingin bersekolah pada lembaga formal harus keluar pada siang harinya dan kembali ke dayah setelah sekolah selesai.

Tahun 2000 sampai dengan 2015 merupakan era kedua dari perjalanan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air. Pada era ini MUQ Pagar Air bertransformasi menjadi lembaga modern, hal ini diawali pada tahun 2000, ketika itu kondisi MUQ Pagar Air sangat memprihatinkan, karena selain tidak memiliki sarana prasarana yang baik juga jumlah santri yang belajar pada lembaga ini semakin berkurang. Bahkan pada tahun ini Pemerintah Aceh yang menaungi MUQ Pagar Air merencanakan untuk menutup lembaga ini karena tidak adanya perkembangan ke arah yang lebih baik. Namun ketika itu ada beberapa orang yang memperjuangkan agar MUQ Pagar Air ini tidak ditutup, dan mereka menjadi pelopor berdirinya Yayasan Pendidikan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (YPDMUQ) Pagar Air. Sejak saat itu MUQ Pagar Air tidak lagi berada dibawah

naungan Pemerintah Aceh. Mereka yang menggagas berdirinya YPDMUQ Pagar Air adalah :

1. Ramli Ridwan, SH (Alm) (Plt. Gubernur Tahun 2000-2001)
2. Drs. H. Sofyan Mukhtar, MM (Asisten III Gubernur Tahun 2000)
3. Drs. Syauqas Rahmatillah, MA (Alm) (Dosen UIN Ar-Raniry, Banda Aceh)
4. Prof. DR. Azman Ismail, MA (Imam Besar Masjid Raya Baiturrahman)
5. Drs. H. Muhammad Ibrahim (Alm) (Dosen UIN Ar-Raniry, Banda Aceh)
6. Drs. H. Sofyan Daud
7. Drs. H. Jailani Sulaiman

Sejak saat itu MUQ Pagar Air dikelola oleh YPDMUQ Pagar Air dan Drs. H. Sofyan Mukhtar, MM terpilih sebagai Pembina Yayasan ini sampai dengan tahun 2015.

Tahun 2015 sampai sekarang lembaga Tahfidzul Qur'an ini tidak lagi dikelola dibawah naungan YPDMUQ Pagar Air, akan tetapi kembali dikelola oleh Pemerintah Aceh melalui Dinas Pendidikan Dayah Aceh. Hal ini bertujuan agar Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air menjadi lebih berkembang dan dapat menjadi patron (contoh) lembaga Tahfidzul Qur'an yang unggul di bumi Serambi Mekkah ini. Saat ini Kepengurusan MUQ Pagar Air dipimpin oleh Bapak Drs. H. Sofyan Mukhtar, MM sebagai Ketua Umum. Alhamdulillah MUQ Pagar Air saat ini terus berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Kota Banda Aceh

- b. SK Pendirian : SK Kakankemenag Kota Banda Aceh Nomor 25 Tahun 2012
- c. Status Madrasah : Swasta
- d. Piagam Pendirian : C/KW.01/MA/04/2012
- e. Akreditasi : B
- f. Nomor Statistik : 131 2 11 71 0003

3. Letak Geografis MUQ Pagar Air

Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air terletak di Gampong Bineh Blang Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Sebelah selatan berbatasan dengan Kantor UPTD Dinas Dayah Aceh, sebelah utara berbatasan dengan Komplek Perumnas Meunasah Krueng, sebelah barat berbatasan dengan persawahan Gampong Bineh Blang dan Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Kelas 2A serta sebelah timur berbatasan dengan permukiman penduduk Gampong Bineh Blang.

4. Visi dan Misi MUQ Pagar Air

a. Visi

Terwujudnya para kader hafidz dan hafidzah yang unggul, berprestasi dan berpengetahuan luas, untuk mengembalikan kejayaan islam di Aceh.

b. Misi

- 1) Melahirkan para kader Ulama yang mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz.

- 2) Melahirkan para Hafidz dan Hafidzah yang berpendidikan luas di bidang IMTAQ dan IPTEK serta mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Ilmu Agama yang kuat.
- 3) Mendidik siswa yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing secara positif sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
- 4) Membina generasi yang berprestasi, berkarakter, kreatif dan bertanggung jawab sebagai calon pemimpin masa depan.

5. Sarana dan Prasarana MUQ Pagar Air

Untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif, sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan agar terciptanya santri-santri yang berpengetahuan luas dan cerdas. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MUQ Pagar Air diantaranya asrama putra dan putri yang nyaman, gedung belajar yang baik, mushalla, laboratorium komputer, sarana olahraga, kantin di lingkungan MUQ Pagar Air, gedung serbaguna, perpustakaan dan mobil operasional. Sarana dan prasarana di MUQ Pagar Air secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Madrasat Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh

No	Uraian	Jumlah	Ket/Kondisi
1.	Kantor Dewan Pengurus	1 Ruang	Baik
2.	Kantor Dayah	1 Ruang	Baik
3.	Kantor Kepala Madrasah	2 Ruang	Baik

4.	Ruang Tata Usaha	2 Ruang	Baik
5.	Ruang Guru	3 Ruang	Baik
6.	Ruang Bendahara Iuran SPP	2 Ruang	Baik
7.	Ruang Belajar	16 Ruang	Baik
8.	Ruang Laboratorium Komputer	1 Ruang	Baik
9.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
10.	Mushalla	2 Ruang	Baik
11.	Gedung Serbaguna	2 Ruang	Baik
12.	Dapur Umum	2 Ruang	Baik
13.	Lapangan Volley	1 Unit	Baik
14.	Lapangan Badminton	1 Unit	Baik
15.	Perumahan Ustadz Ustadzah	4 Unit	Baik
16.	Pos Keamanan	1 Unit	Baik
17.	Kantin di Lingkungan MUQ	4 Unit	Baik
18.	Lapangan Futsal	1 Unit	Baik
19.	Mobil Operasional	3 Unit	Baik
20.	Asrama Putra	2 Unit	Baik
21.	Asrama Putri	5 Unit	Baik
22.	Area Parkir		Baik

Sumber : Dokumen sarana dan prasarana Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh.⁵⁶

⁵⁶ Dokumentasi Bagian Tata Usaha Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh, 22 Juni 2019.

6. Data Ustadz/Ustadzah dan Karyawan MUQ Pagar Air

Tabel 4.2

Nama Ustadz/Ustadzah dan Karyawan Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Drs. H. Sualip Khamsin	S1 PTIQ Jakarta	Rais' Am
2.	Ivan Aulia, Lc, MA	S2 Al-Azhar Cairo	Wakil Rais' Am
3.	Kausar Afdhal, MA, M.Ed	S2 Jami'ah Dual Arabi Sudan	Wakil Rais' Am
4.	Rayyan. A. Hadi, SHI	S1 UIN Ar-Raniry	Sekretaris
5.	Basthariah, S.Pd.I	S1 UIN Ar-Raniry	Kepala Pengasuhan dan Pembinaan
6.	Fakhrurrazi, Lc	S1 Al-Azhar Cairo	Kepala Ta'lim
7.	Rosdiana, S.Pd.I	UT Al'Aqidah	Kepala Urusan Rumah Tangga
8.	Rafiki	MA Ulumul Qur'an	Kabid. Pengasuhan Asrama Putra
9.	Rita Musfira, S.Pd.I	S1 UIN Ar-Raniry	Kabid. Pengasuhan Asrama Putri
10.	M. Yasir, S.Pd	S1 UIN Ar-Raniry	Kabid. Pengembangan Bahasa, Minat dan Bakat
11.	M. Nasir, Lc	S1 LIPIA Jakarta	Kabid. Tafhim dan Tafsir
12.	Ferdiyansyah, SH	S1 UIN Ar-Raniry	Kabid. Tahsin dan Tahfidz
13.	Ahmaddin, S.Pd.I	S1 UIN Ar-Raniry	Kabid. Dapur Umum dan Logistik

14.	Ikhsan, A.Md	D3 USM	Kabid. Keamanan dan Kebersihan
15.	Muhammad Iqbal, A.Md	S1 Serambi Mekah	TU Adm dan Umum
16.	Dian Meutia Putri, S.Pd	S1 Unsyiah	TU Adm Kependidikan
17.	Qaurrata 'Ayuni, SH	S1 UIN Ar-Raniry	TU Adm Keuangan
18.	Haritz Azfar, MA	S2 UIN Ar-Raniry	Guru Bahasa Arab
19.	Nurul Fajri, S.Pd	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Tahfidz
20.	Siti Maulia Riski, S.Pd.I	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Bahasa Inggris
21.	Zainuddin Arif, S.Pd	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Tahfidz
22.	Muhammad Diah, S.IP	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Tahfidz
23.	Fauzal Azifa Aiyub, S.Pd	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Tahfidz
24.	Hamidi, S.Pd.I	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Tahfidz
25.	Miftahul Khairi, S.Pd	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Tahfidz
26.	Abdul Aziz, S.Pd	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Tahfidz
27.	Riski Akbar	MA Ulumul Qur'an	Guru Tahfidz
28.	Ahmad Nawawi	MA Ulumul Qur'an	Guru Tahfidz
29.	Munandar, S.Pd	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Tahfidz
30.	Amir Sabri, SH.I	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Tahfidz
31.	Zarriyatun, S.Pd.I	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Tahfidz
32.	Nurhafidhah, S.Sos.I	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Tahfidz
33.	Fiddiyawati	MA Ulumul Qur'an	Guru Tahfidz
34.	Akhra Muriza, S.Ud	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Tahfidz

35.	Aqmarina Asarah, S.Pd	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Tahfidz
36.	Etty Yuslidar, S.Pd.I	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Tahfidz
37.	Rahmati, S.Th	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Tahfidz
38.	Nailul Ulya, S.Pd	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Tahfidz
39.	Rifqah Lathifah	MA Ulumul Qur'an	Guru Tahfidz
40.	Qarry Aina	MA Ulumul Qur'an	Guru Tahfidz
41.	Eva Maretna	MA Ulumul Qur'an	Guru Tahfidz
42.	Fatyatur Rifqa	MA Ulumul Qur'an	Guru Tahfidz
43.	Minnatul Maula	MA Ulumul Qur'an	Guru Tahfidz
44.	Raisha Adhita Aprilla	MA Ulumul Qur'an	Guru Tahfidz
45.	Jannatul Alyana	MA Ulumul Qur'an	Guru Tahfidz
46.	Rossa Eliza Putri	MA Ulumul Qur'an	Guru Tahfidz
47.	Ulya Azra, S.Pd	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Tahfidz
48.	Wahyu Saputra, S.Pd.I	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Bahasa Arab
49.	Muhammad Rizal, Ag. Lc, M.A	S2 UIN Ar-Raniry	Guru Bahasa Arab
50.	Satria Hanafi, S.Pd.I	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Bahasa Arab
51.	Anna Husna, S.Pd.I	S1 UIN Ar-Raniry	Guru Bahasa Inggris
52.	Urwatul Wusqa	MA Ulumul Qur'an	Guru Tahfidz
53.	Cahirul Irsyad	MA Ulumul Qur'an	Guru Tahfidz
54.	Aufa Aulia Zhahirul Haq	MA MUQ Pidie	Guru Tahfidz
55.	M. Safwan	MA Ulumul Qur'an	Guru Tahfidz
56.	Misbahul Munawar	MA Ulumul Qur'an	Guru Tahfidz

57.	Zulmi Aziz	MA Ulumul Qur'an	Guru Tahfidz
58.	Hasanuddin Acong		Guru Bahasa Arab
59.	Mera Intan		Guru Bahasa Inggris
60.	Asrizal		Guru Bahasa Arab
61.	Miftahul Jannah		Guru Bahasa Inggris
62.	Fauzah Hanum		Guru Bahasa Arab
63.	Khairatun Muthmainnah	MA Ulumul Qur'an	Guru Tahfidz

Sumber : Dokumen data ustadz/ustadzah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh⁵⁷

7. Data Santri

Saat ini santri MUQ Pagar Air berjumlah 522 santri. Adapun rincian santri MUQ secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Jumlah Santri Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
I MTs	67	58	125
II MTs	62	47	109
III MTs	54	48	102
I MA	35	35	70
II MA	25	30	55
III MA	34	27	61

⁵⁷ Dokumentasi Bagian Tata Usaha Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh, 22 Juni 2019.

Jumlah	277 Santri Putra	245 Santri Putri	522 Santri
---------------	-------------------------	-------------------------	-------------------

Sumber: Dokumentasi unit Tata Usaha Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh⁵⁸

Paparan Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di MUQ Pagar Air Banda Aceh untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan dayah, ustadz/ustadzah dan santri.

1. Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya adalah pimpinan dayah, ustadz/ustadzah dan santri. Wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek adalah terkait dengan pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an tentunya mempunyai beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan dalam program tahfidz

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan dayah yaitu tentang perencanaan dalam program tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz agar

⁵⁸ Dokumentasi Bagian Tata Usaha Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh, 22 Juni 2019.

dapat meningkatkan minat hafal qur'an dan apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal?

Pimpinan dayah menjawab: Berbicara tentang langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz, sebenarnya perencanaan program tahfidz sudah sejak awal, jadi perencanaan ini tidak dilakukan setiap tahunnya. Akan tetapi setiap tahunnya selalu diadakan musyawarah bersama tentang pembagian tugas masing-masing. Yang di musyawarahkan bukan tentang program tahfidz, karena memang program tahfidz ini bersifat permanen atau tidak berubah-ubah. Terkait upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal salah satunya adalah setiap shalat berjamaah, seorang yang berdiri sebagai imam haruslah seorang hafidz 30 juz, setiap shalat 5 waktu berlangsung surat yang dibawakan terus berlanjut. Selain itu, upaya lainnya yang dilakukan yaitu dengan diadakannya evaluasi.⁵⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadz/ustadzah mengenai perencanaan dalam program tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz agar dapat meningkatkan minat hafal qur'an dan apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal?

Ustadz/ustadzah menjawab: MUQ Pagar Air ini adalah lembaga pertama yang ada di Aceh yang memiliki program tahfidz. Sejak berdirinya lembaga ini memang sudah dibuat perencanaan-perencanaan mengenai program tahfidz, jadi perencanaan ini memang sudah ada sejak dulu. Berbicara tentang upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal yaitu dilakukannya evaluasi, diberikan motivasi dan ditagih tentang muraja'ahnya. Kegiatan muraja'ah ini sangat membantu santri dalam menghafal, dimana dalam program tahfidz disini memiliki 3 konteks tingkatan dalam muraja'ah. Pertama, kegiatan mendengar. Setiap imam yang mengimami shalat harus menghafal 30 juz, ayatnya berlanjut. Misalkan, shalat magrib imam membaca juz 16 pojok 1 halaman 1, dan nanti shalat isya imam membaca halaman 2, terus berlanjut seperti itu sampai 30 juz, kemudian ulang lagi dan ketika sudah khatam akan ada pembacaan do'a khatam. Kedua, kegiatan khataman. Kegiatan khataman ini dilaksanakan setiap minggu kedua setiap bulan dan waktu pelaksanaannya satu malam sampai jam 21.00. Kegiatan khataman ini adalah kegiatan gurunya yang membaca al-qur'an dan santri mendengar/menyimak, setiap guru minimal membaca 2 juz. Ketiga,

⁵⁹ Wawancara dengan Pimpinan Dayah MUQ Pagar Air Banda Aceh, Sabtu 22 Juni 2019.

kegiatan muraja'ah seperti biasa yaitu santri melakukan muraja'ah sendiri. Itu adalah upaya dilakukan agar dapat membantu santri menghafal dengan cepat.⁶⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal?

Santri menjawab: Kami disini yang kelas 1 diajarkan dulu bagaimana cara membaca bacaan yang benar. Ketika sudah bisa baru dihafalkan untuk disetorkan. Ustadz/ustadzah disini juga sering keluar daerah ke dayah-dayah lain untuk mengetahui seperti apa cara-cara atau metode yang digunakan di luar. Upaya lain yang dilakukan oleh para ustad/ustadzah ini adalah dengan kegiatan muraja'ah ketika shalat berjamaah. Jadi begini, ketika shalat berjamaah seorang imamnya haruslah seorang hafidz 30 juz, nanti ayat yang dibacakan terus berlanjut sampai juz 30, sehingga dengan cara seperti itu sangatlah membantu para santri dalam menghafal. Setiap satu bulan sekali ustadz juga menyetorkan/membaca al-qur'an agar didengar oleh para santriwan dan santriwati. Kami disini juga mempunyai organisasi yaitu HISTAQ. Organisasi ini bertugas membantu ustadz/ustadzah dalam membantu santri menghafal.⁶¹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya perencanaan dalam program tahfidz di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh sudah ada sejak awal dan tidak dilakukan setiap tahunnya.⁶²

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa perencanaan dalam program tahfidz tidak dibuat setiap tahun karena perencanaannya telah ada sejak awal. Akan tetapi setiap tahunnya selalu diadakan musyawarah bersama dalam pembagian tugas masing-masing. Upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal adalah dengan dilaksanakannya evaluasi setiap enam bulan sekali, al-qur'an berjalan yang berlangsung ketika shalat berjamaah yakni sang

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah MUQ Pagar Air Banda Aceh, Jum'at 21 Juni 2019.

⁶¹ Wawancara dengan Santri MUQ Pagar Air Banda Aceh, Jum'at 21 Juni 2019.

⁶² Observasi dan Wawancara di MUQ Pagar Air Banda Aceh, 20 Juni 2019.

imam membacakan ayat secara berlanjut hingga 30 juz serta kegiatan muraja'ah sehingga dapat meningkatkan hafalan santri.

b. Pelaksanaan dalam program tahfidz

Pertanyaan pertama diajukan kepada pimpinan dayah yaitu tentang pelaksanaan dalam program tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal qur'an dan siapa saja yang bertanggung jawab atas pengelolaan program tahfidz?

Pimpinan dayah menjawab: Dalam teknik pelaksanaan program tahfidz ini sangat diperlukan adanya musyawarah. Hal-hal yang dilaksanakan sebelum mereka terjun ke program tahfidz adalah para santri akan di tes satu persatu dengan tujuan agar kami tahu sejauh mana santri tersebut menguasai al-qur'an, mungkin dia sudah hafidz 1 juz, 2 juz, 5 juz atau bahkan lebih dari itu. Dan para santri-santri juga akan diwawancarai. Pelaksanaan program tahfidz di MUQ dimulai dari yang mudah dihafal yaitu dari juz'amma. Adapun juz'amma tersebut bukan dimulai dari surah an-naba', akan tetapi dari yang mudah-mudah dulu seperti an-nas, al-falaq dan al-ikhlas. Jadi para santri disini sambil dia menghafal, seiring mereka memperbagus bacaannya (makhrijol huruf). Untuk yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz, saya sendiri yang sangat bertanggung jawab, kemudian bagian ta'limnya dan kabid program tahfidz.⁶³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadz/ustadzah mengenai pelaksanaan dalam program tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal qur'an dan siapa saja yang bertanggung jawab atas pengelolaan program tahfidz?

Ustadz/ustadzah menjawab: Program tahfidz di MUQ mempunyai 2 waktu khusus untuk para santri menjumpai gurunya yaitu setelah shalat shubuh sampai

⁶³ Wawancara dengan Pimpinan Dayah MUQ Pagar Air Banda Aceh, Sabtu 22 Juni 2019.

pukul 07.00 dan setelah shalat ashar sampai pukul 18.00. Santri memiliki waktu mandiri untuk menghafal saat malam hari yaitu setelah magrib sampai jam 21.00, selebihnya mereka mencari waktu sendiri. Pelaksanaan program tahfidz di MUQ diawali dengan membaca terlebih dahulu dan mereka menyetorkan bacaan tersebut. Setelah bacaannya sesuai dan lancar, barulah mereka mulai menghafal. Tujuannya untuk meminimalisir kesalahan saat menghafal. Dalam pelaksanaan program tahfidz ini, kami melihat bagaimana program yang dijalankan di lembaga-lembaga lain yang ada diluar aceh, kemudian dipadukan dengan program yang ada di MUQ, hal tersebut bertujuan agar program yang ada tetap yang terbaru. Biasanya di MUQ juga ada kunjungan dari luar, nanti kami bisa sharing tentang program-programnya, apabila program tersebut bagus maka akan diterapkan disini. Dalam pengelolaan program tahfidz semua ikut bertanggung jawab.⁶⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz dan siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz?

Santri menjawab: Ustadz/ustadzah disini saling bekerja sama dalam melaksanakan persiapan-persiapan pada program tahfidz. Misalnya, ketika masuk santri baru yang belum pernah menghafal al-qur'an, persiapan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah adalah mengajarkan bagaimana cara membacanya sebelum menghafal, dan ketika menghafal harus benar makhrijul huruf dan tajwidnya, jika tidak harus mengulang lagi sampai benar. Persiapan lainnya juga ada seperti tahsinul qur'an yang disampaikan oleh ustadz, nanti ustadz akan menjelaskan semuanya tentang bagaimana cara menghafal Al-Qur'an. Waktu pelaksanaannya ketika baru masuk setelah ospek atau pagi/sore(shubuh dan ashar). Kalau dalam pengelolaan program tahfidz, semuanya ikut bertanggung jawab.⁶⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya pelaksanaan dalam program tahfidz di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh sangat bagus, kualitas santrinya sangat baik dan pembagian waktunya teratur antara kegiatan madrasah dan kegiatan sekolah.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah MUQ Pagar Air Banda Aceh, Jum'at 21 Juni 2019.

⁶⁵ Wawancara dengan Santri MUQ Pagar Air Banda Aceh, Jum'at 21 Juni 2019.

⁶⁶ Observasi dan Wawancara di MUQ Pagar Air Banda Aceh, Kamis 20 Juni 2019.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan dalam program tahfidz diawali dengan membaca seiring memperbagus bacaan yaitu makhorijul huruf beserta tajwidnya dan menyetorkan bacaan terlebih dahulu sebelum menghafal dan menyetorkannya. Dalam pelaksanaan program tahfidz, ustadz/ustadzah melakukan study tour keluar aceh untuk melihat bagaimana program yang ada di lembaga-lembaga lain dan biasanya juga ada kunjungan dari luar untuk sharing tentang program tahfidz yang bertujuan untuk dipadukan dengan program yang ada di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh supaya program yang ada tetap yang terbaru. Ustadz/ustadzah juga melakukan tahsinul qur'an bagi para santri yang baru masuk agar mereka mengerti bagaimana proses dalam pelaksanaan program tahfidz. Untuk penanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz yaitu pimpinan dayah, bagian ta'lim dan kbid program hafidz. Selain itu semuanya juga ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan program tahfidz ini.

c. Evaluasi dalam program tahfidz

Pertanyaan pertama diajukan kepada pimpinan dayah yaitu tentang evaluasi dalam program tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal qur'an dan kapan dilakukannya pengevaluasian program tahfidz?

Pimpinan dayah menjawab: Program tahfidz yang ada di MUQ ini memang program utama yang sangat dikedepankan. Setelah pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan, tentunya akan diadakan proses evaluasi untuk melihat atau mengulang kembali apa yang selama ini sudah dipelajari. Yang di evaluasi bukan hanya para santri saja, akan tetapi guru-guru juga dilakukan evaluasi yaitu dites tentang apakah masih 30 juz atau apakah masih kurang. Bukan hanya dites, guru-

guru yang ada di MUQ harus menyeter kembali hafalannya dan guru diwajibkan untuk menghafal ayat. Evaluasi ini dilakukan setiap semester atau enam bulan sekali.⁶⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada ustadz/ustadzah mengenai evaluasi dalam program tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal qur'an dan kapan dilakukannya pengevaluasian program tahfidz?

Ustadz/ustadzah menjawab: Evaluasi ini sangatlah penting untuk melihat sejauh mana kemampuan para santri. Langkah-langkah dalam evaluasi yaitu diadakannya ujian, setiap semester ada dilaksanakannya ujian dan para santri diuji minimal sepertiga dari hafalan mereka. Misalnya santri menghafal lima belas juz, artinya lima juz mereka harus bisa. Tidak diwajibkan agar bisa semua, tetapi ada beberapa santri yang bisa menghafal semua. Kalau khusus di kelas saya (Ust. Ferdi), saya ada buat ujian tambahan yaitu ujian tengah semester. Pada ujian tengah semester ini santri diharuskan agar bisa tambah satu juz, kemudian dari ujian tengah semester ke ujian semester tambah satu juz lagi. Jadi hafalan santri bertambah dua juz setiap semester, In Syaa Allah dalam satu tahun dapat empat juz. Setiap guru memiliki kebijakan masing-masing. Waktu pelaksanaan evaluasi setiap semester sekali atau 6 bulan sekali.⁶⁸

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada santri Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses program tahfidz yang berlangsung disini dan kapan dilakukannya pengevaluasian program tahfidz?

Santri menjawab: Proses menghafalnya kami masing-masing perorang mempunyai sebuah buku untuk menyeter hafalan Al-Qur'an, jadi ketika sudah menyeter, kami akan mendapatkan tanda tangan dari ustadz/ustadzah. Proses menghafal secara beraturan, boleh juga dari surat yang mudah dihafal, tetapi biasanya beraturan. Dimulai dari juz 30, 1, 2, 3, hingga juz 29. Proses setornya boleh kelain ustadz, akan tetapi masing-masing ada ustadz sendiri. Boleh menyeter ke ustadz yang lain jika misalkan ustadznya sedang sibuk atau sedang

⁶⁷Wawancara dengan Pimpinan Dayah MUQ Pagar Air Banda Aceh, Sabtu 22 Juni 2019.

⁶⁸Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah MUQ Pagar Air Banda Aceh, Jum'at 21 Juni 2019.

menyimak banyak santri. Biasanya evaluasi dilakukan setiap satu semester sekali atau enam bulan sekali.⁶⁹

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya evaluasi dalam program tahfidz di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh tidak dilakukan setiap harinya. Evaluasi dilakukan setiap satu semester atau enam bulan sekali. Yang melakukan evaluasi yaitu pimpinan dayah.⁷⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa evaluasi dalam program tahfidz sangatlah penting. Tujuan diadakannya evaluasi yaitu untuk melihat kemampuan para santri. Yang di evaluasi bukan hanya para santri saja, akan tetapi para guru-guru juga ikut di evaluasi. Langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi ini yaitu diadakannya ujian dan para santri diuji minimal sepertiga dari hafalan mereka. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap satu semester atau enam bulan sekali.

2. Bentuk Metode yang digunakan dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah pimpinan dayah, ustadz/ustadzah dan santri. Wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek adalah terkait dengan bentuk metode yang digunakan dalam meningkatkan minat hafal qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh. Metode yang berkaitan dengan indikator yaitu metode klasik dalam menghafal al-qur'an,

⁶⁹ Wawancara dengan Santri MUQ Pagar Air Banda Aceh, Jum'at 21 Juni 2019.

⁷⁰ Observasi dan Wawancara di MUQ Pagar Air Banda Aceh, Kamis 20 Juni 2019.

metode modern dalam menghafal al-qur'an dan metode menghafal al-qur'an menurut al-qur'an. Adapun pertanyaannya terjabarkan sebagai berikut :

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan dayah yaitu tentang metode yang digunakan dalam menghafal al-qur'an. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses kegiatan menghafal alqur'an yang dilakukan dan apakah ada metode khusus dalam program tahfidz?

Pimpinan dayah menjawab: Pelaksanaan program tahfidz disini atau proses dalam menghafal yaitu dimulai dari yang mudah dulu, Misalkan dari juz'amma yaitu surah an-nas, al-falaq dan al-ikhlas. Para santri disini ketika mereka menghafal al-qur'an berbarengan sambil memperbagus bacaannya yaitu makhorijul huruf dan tajwidnya. Sebenarnya dalam proses menghafal al-qur'an ada penargetan hafalan dalam setahun lima juz, jadi selama mereka enam tahun disini sudah mencapai 30 juz. Tetapi tidak diberikan sanksi kepada santri yang tidak mencapai target. Karena begini, mungkin setelah dari MUQ nanti santri dapat melanjutkan hafalan ditempat lain. Artinya, tidak tamat 30 juz bukan berarti santri tersebut gagal. Metode khusus yang diberikan tidak ada, tetapi kami selalu menawarkan berbagai macam metode yang intinya semua metode sama saja. Sebelum santri menghafal, mereka memperbagus bacaannya terlebih dahulu, membaca secara berulang-ulang dan kemudian menyeter kepada ustadz/ustadzah masing-masing. Biasanya saya sendiri ikut berperan dalam membimbing santri, tetapi dalam satu tahun ini tidak terjun langsung karena guru-guru sudah banyak dan saya beralih dalam membina para guru satu persatu. Cara menghafalnya memang sudah ada ketentuan harus berurutan dan setiap santri mempunyai buku setoran hafalan yang nantinya hafalan mereka akan dianggap sudah tuntas jika mendapatkan tanda tangan ustadz/ustadzah. Proses santri dalam menghafal al-qur'an tidak dengan terjemahannya. Menurut saya, terjemahan tidak perlu dihafal, tetapi santri perlu mengetahui bagaimana cara menerjemahkannya. Oleh karena itu, dibekali dengan program bahasa terutama bahasa arab untuk mengetahui terjemahannya. Ketika bahasa itu meningkat, maka dengan sendirinya santri akan mengetahui artinya.⁷¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadz/ustadzah mengenai metode yang digunakan dalam menghafal al-qur'an. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses kegiatan menghafal alqur'an yang dilakukan dan apakah ada metode khusus dalam program tahfidz?

⁷¹ Wawancara dengan Pimpinan Dayah MUQ Pagar Air Banda Aceh, Sabtu 22 Juni 2019.

Ustadz/ustadzah menjawab: Program tahfidz disini diawali dengan santri membaca sampai bacaannya lancar dan santri menyetorkan bacaannya, setelah sesuai baru kemudian santri menyetorkan hafalan mereka masing-masing. Dalam proses menghafal penargetan hafalan secara umum yang diinginkan adalah lima juz dalam setahun. Para santri disini biasanya menyetor ke sesama santri untuk memantapkan hafalan mereka, tetapi ketetapanannya hafalan mereka akan diakui jika menyetor ke ustadz/ustadzah masing-masing dan mendapatkan tanda tangan. Wajib setoran yang dilakukan oleh santri dimulai dari juz 30, kemudian berlanjut ke juz 1, 2, 3 sampai juz 29. Untuk membantu santri dalam proses menghafal santri boleh membawa MP3 untuk mendengarkan murattal, akan tetapi dibawah sepengetahuan gurunya. Misalnya, MP3 tersebut ditiptkan ke gurunya dan diambil ketika diperlukan. Secara spesifik, kami disini tidak mengkhususkan harus menggunakan metode apa, tetapi seperti kita lihat pada zaman sekarang metodenya sangat banyak. Contohnya, metode turki, metode turki ini menghafal satu halaman, tetapi halaman dari juz terakhir, misalkan juz satu halaman terakhir. Terus berlanjut sampai juz 30 dan kembali lagi ke juz satu halaman kedua. Akan tetapi metode tersebut membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, metode tersebut tidak diterapkan disini. Metode yang digunakan disini yaitu santri disimak hafalannya, kemudian mereka menghafal seperti kemauan mereka. Artinya santri masih memiliki kebebasan dalam menghafal.⁷²

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh mengenai metode yang digunakan dalam menghafal al-qur'an. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses kegiatan menghafal yang kalian lakukan?

Santri menjawab: Proses menghafal al-qur'an kami disini diawali dengan membaca dan menyetor bacaannya. Kemudian baru kami menghafal dan menyetor hafalan kami kepada ustadz/ustadzah masing-masing. Setiap santri disini memiliki buku tahfidz masing-masing, buku tersebut nantinya akan ditanda tangan oleh ustadz/ustadzah setelah kami tuntas menghafal. Para santri sering menyetor ke sesama santri untuk memantapkan hafalan sebelum disetorkan ke ustadz/ustadzah. Biasanya kami menghafal al-qur'an di Mushalla, Aula, tergantung ustadz/ustadzah mau dimana dan ada juga yang dikelas. Pembagian kelas tahfiz kami disini sesuai dengan kelas sekolah. Proses kegiatan setoran kepada ustadz/ustadzah boleh di lingkungan outdoor, misalnya di sekitar pekarangan pesantren di daerah sawah-sawah. Santri menghafal al-qur'an dimulai dari juz 30, kemudian dilanjutkan dengan juz 1, 2, 3, sampai juz 29. Penargetan hafalan yang ada pada program tahfidz ini dalam satu tahun harus 5 juz, akan

⁷² Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah MUQ Pagar Air Banda Aceh, Jum'at 21 Juni 2019.

tetapi banyak yang tidak mencapai target. Biasanya kalau malam adalah waktu kami untuk persiapan setor hafalan esok hari. Proses ujian tahfidz tergantung seberapa santri menghafal, tetapi tahun depan hafalannya harus meningkat, jika tidak meningkat maka nilainya turun.⁷³

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa metode yang digunakan di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh tidak memiliki metode khusus. Proses menghafal santri yaitu disimak oleh ustadz/ustadzahnya masing-masing.⁷⁴

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa kegiatan menghafal dimulai dengan membaca secara berulang-ulang, memperbagus bacaan, menyeter bacaannya dan kemudian menghafal dan menyeter hafalan masing-masing dan hafalan akan dianggap tuntas apabila sudah mendapatkan tanda tangan ustadz/ustadzah dalam buku tahfidz yang telah diberikan. Penargetan menghafal al-qur'an yaitu 5 juz dalam satu tahun. Proses menghafal diawali dari surah yang mudah dulu dan cara menghafalnya berurutan yaitu dari juz 30, 1, 2, 3, hingga juz 29.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh

Dalam pelaksanaan suatu program tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dalam pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program tahfidz ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya pimpinan dayah, ustadz/ustadzah

⁷³ Wawancara dengan Santri MUQ Pagar Air Banda Aceh, Jum'at 21 Juni 2019.

⁷⁴ Observasi Lapangan di MUQ Pagar Air Banda Aceh, Kamis 20 Juni 2019.

dan santri. Wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek adalah terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan dayah yaitu tentang faktor pendukung. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz dan apakah ada pemberian motivasi agar santri semangat dalam menghafal?

Pimpinan dayah menjawab: Program tahfidz di MUQ ini tentang peningkatan kualitas selalu dipikirkan. Tentunya dalam pelaksanaannya tentunya memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam program tahfidz ini diantaranya adalah kenyamanan atau ketenangan. Kenyamanan sangat berpengaruh kepada santri, karena jika keadaan lingkungan sekitar nyaman dan tenang maka akan sangat membantu dan memudahkan santri dalam menghafal al-qur'an. Kemudian juga dukungan dari berbagai pihak juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam program tahfidz misalnya dukungan dari guru-guru di dayah, dukungan dari para pengurus program tahfidz dan juga dukungan dari orang tua santri masing-masing. Ustadz/ustadzah berkewajiban baik secara umum atau pribadi dalam memberikan motivasi kepada para santri agar semangat dalam menghafal. Motivasi tersebut diciptakan dalam bentuk musabaqah. Biasanya kami juga sering menyampaikan tentang fadhilah-fadhilah membaca al-qur'an, pengaruh menghafal al-qur'an, dan peluang mendapatkan beasiswa. Hal-hal seperti itu perlu kami sampaikan kepada mereka agar mereka termotivasi.⁷⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadz/ustadzah mengenai faktor pendukung. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja yang

⁷⁵ Wawancara dengan Pimpinan Dayah MUQ Pagar Air Banda Aceh, Sabtu 22 Juni 2019.

menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz dan apakah ada pemberian motivasi agar santri semangat dalam menghafal?

Ustadz/ustadzah menjawab: Faktor pendukung di dalam program tahfidz disini salah satunya adalah dengan pemberian motivasi. Motivasi sangat berpengaruh besar dalam proses santri menghafal. Kemudian kesehatan dan faktor psikologis juga menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz. Akan tetapi bagi santri yang sedang kurang sehat atau sakit diberikan dispensasi dalam menghafal al-qur'an. Dulu, biasanya diterapkan hukuman bagi yang tidak menyetor hafalan maka tidak boleh keluar atau membersihkan kamar mandi. Sebenarnya hal tersebut termasuk kedalam motivasi juga tetapi berbentuk seperti hukuman. Kemudian juga motivasi terbesar bagi mereka adalah setiap tahunnya selalu diadakan MUQAS (musabaqah). Kegiatan MUQAS ini mendominasi perlombaan di bidang tahfidz atau banyak kegiatannya dengan al-qur'an seperti lomba fahmil, syarhil, kaligrafi, pidato untuk anak-anak, azan untuk anak-anak, menghafal nomor ayat dan lain-lain sebagainya. Kegiatan ini diadakan setiap tahunnya antara awal tahun atau akhir tahun. Dalam kegiatan ini semua santri diwajibkan mengikuti perlombaan tersebut. Kegiatan ini terasa sangat membantu meningkatkan hafalan para santri karena santri mengetahui siapa yang menjadi saingannya. Jadi mau tidak mau mereka harus mengaji dan menghafal.⁷⁶

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bentuk motivasi seperti apa yang kalian rasakan sangat membantu santri dalam menghafal?

Santri menjawab: Ada berbagai bentuk motivasi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah disini dalam membantu santri agar semangat dalam menghafal. Biasanya kami disini di akhir tahun selalu diadakan perlombaan, kegiatannya rata-rata berkenaan dengan al-qur'an semua seperti tahfidz, fahmil, dan syarhil. Selain itu banyak juga diadakan perlombaan-perlombaan yang lainnya. Dengan diadakan kegiatan perlombaan tersebut merupakan motivasi terbesar bagi kami karena dengan kegiatan tersebut dapat membantu kami dalam menghafal al-qur'an dan dapat meningkatkan hafalan kami.⁷⁷

Dari wawancara diatas, dapat dipahami bahwa faktor pendukung pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an yaitu

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah MUQ Pagar Air Banda Aceh, Jum'at 21 Juni 2019.

⁷⁷ Wawancara dengan Santri MUQ Pagar Air Banda Aceh, Jum'at 21 Juni 2019.

kenyamanan atau ketenangan, dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari orang tua, dukungan dari ustadz/ustadzah, dan dukungan dari para pengurus program tahfidz. Selain itu, faktor pendukung lainnya yaitu faktor kesehatan dan pemberian motivasi kepada para santri agar semangat dalam menghafal al-qur'an. Bentuk motivasi terbesar yang diberikan yaitu setiap di akhir tahun selalu diadakannya MUQAS yaitu perlombaan tahfidz, fahmil dan syarhil sehingga dengan perlombaan tersebut dapat meningkatkan dan membantu santri dalam menghafal al-qur'an.

b. Faktor Penghambat

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan dayah yaitu tentang faktor penghambat. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja yang menjadi kendala pada program tahfidz dalam pengelolaan minat hafal qur'an?

Pimpinan dayah menjawab: Berbicara tentang kendala-kendala dalam pelaksanaan program tahfidz ini tentunya memiliki banyak sekali kendala diantaranya yaitu faktor kedisiplinan baik guru maupun santri, keterbatasan pengetahuan dan wawasan, dan terkadang santri malas dalam menghafal. Kemudian juga ada beberapa kendala lainnya yang menghambat program tahfidz seperti masih ada beberapa orang yang tidak suka dengan adanya program tahfidz, akan tetapi dengan banyaknya masyarakat yang memiliki pemikiran terbuka dan mau berpartisipasi dalam program tahfidz ini, mungkin hal tersebut tidak jadi hambatan lagi. Sebenarnya kalau dilihat dari faktor internal kendalanya tergantung pribadi masing-masing, sedangkan dari faktor eksternal saya rasa tidak ada.⁷⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadz/ustadzah mengenai faktor penghambat. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja yang menjadi kendala pada program tahfidz dalam pengelolaan minat hafal qur'an?

⁷⁸ Wawancara dengan Pimpinan Dayah MUQ Pagar Air Banda Aceh, Sabtu 22 Juni 2019

Ustadz/ustadzah menjawab: Sebenarnya dalam program tahfidz ini kendala atau hambatan yang besar sekali tidak ada. Kendala-kendala yang sering dialami mungkin karena santri nakal, santri malas dalam menghafal dan memiliki masalah dengan teman. Tetapi kami yang berperan di program tahfidz ini mencari cara bagaimana agar kendala tersebut tidak ada lagi, seperti ketika santri malas menghafal, sebenarnya hal tersebut lumrah terjadi, kami dari pihak program tahfidz melakukan pemberian motivasi misalnya agar santri semangat kembali dalam menghafal al-qur'an. Kemudian kendala lainnya santri sering lupa akan hafalannya, namun kembali lagi kepada bahwa lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Untuk mengatasi sifat sering lupa dalam menghafal maka santri harus rajin melakukan muraja'ah.⁷⁹

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh mengenai faktor penghambat dalam program tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Hal-hal apa saja yang menghambat santri dalam menghafal?

Santri menjawab: Biasanya yang menjadi penghambat ketika kami menghafal al-qur'an itu masalah waktu, misalkan ketika lagi UN kami tetap diharuskan untuk menghafal Al-Qur'an. Dan ada beberapa hal-hal yang lainnya seperti kami terkadang terlalu malas dalam menghafal dan ada beberapa santri juga yang belum pas dalam makhorijul huruf dan tajwidnya.⁸⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kendala dalam program tahfidz yaitu kedisiplinan, keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Selain itu, kendala lainnya dalam program tahfidz ini diantaranya yaitu santri nakal, memiliki masalah dengan teman, sering lupa akan hafalannya dan terkadang santri memiliki sifat malas dalam menghafal al-qur'an. Kendala atau hambatan yang ditimbulkan lebih mengarah kepada faktor internal dibandingkan faktor eksternal.

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah MUQ Pagar Air Banda Aceh, Jum'at 21 Juni 2019.

⁸⁰ Wawancara dengan SantriMUQ Pagar Air Banda Aceh, Jum'at 21 Juni 2019.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian membahas tentang pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'andan dalam hal ini juga membahas tentang bentuk-bentuk yang digunakan dalam meningkatkan minat hafal quran, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan program tahfidz.

1. Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an

Pada dasarnya pengelolaan mencakup beberapa aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. *Pertama*, menurut Syafaruddin perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.⁸¹ *Kedua*, menurut Susilo Martoyo pelaksanaan meliputi kegiatan yang dilakukan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan unsur-unsur perencanaan agar tujuannya dapat tercapai.⁸² *Ketiga*, menurut Kurniawan evaluasi merupakan pemeriksaan apakah semua yang dijalankan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan memenuhi standar atau tidak.⁸³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di MUQ Pagar Air dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ialah sebagai berikut:

- a. Dilihat dari perencanaannya dalam program tahfidz, MUQ Pagar Air adalah lembaga pertama yang ada di Aceh yang memiliki program khusus tahfidz al-qur'an. Awal mula berdirinya lembaga ini sudah dibuat perencanaan-perencanaan mengenai program tahfidz. Perencanaan program tahfidz tidak

⁸¹ Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 71.

⁸² Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen...*, h. 116.

⁸³ Kurniawan Saefullah & Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen...*, h. 321.

dilakukan setiap tahun karena perencanaannya telah ada sejak awal. Program tahfidz ini bersifat permanen dan tidak berubah-ubah. Setiap tahun selalu diadakan musyawarah bersama tentang pembagian tugas. Upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal diantaranya adalah dengan melakukan evaluasi, pemberian motivasi, al-qur'an berjalan, dan kegiatan muraja'ah yang sangat membantu meningkatkan hafalan santri.

- b. Dilihat dari segi pelaksanaannya, teknik pelaksanaan program tahfidz ini di MUQ Pagar Air mempunyai 2 waktu khusus untuk para santri menjumpai gurunya yaitu setelah shalat shubuh sampai pukul 07.00 dan setelah shalat ashar sampai pukul 18.00. Pelaksanaan program tahfidz di MUQ Pagar Air diawali dengan membaca terlebih dahulu dan menyetorkan bacaan kemudian menghafal dan menyetor hafalannya masing-masing. Dalam kegiatan menghafal santri seiring memperbagus makhorijol huruf dan tajwidnya. Pada pelaksanaan program tahfidz selalu melihat bagaimana program yang dijalankan di lembaga-lembaga lain yang ada diluar Aceh dan dipadukan dengan program yang ada di MUQ Pagar Air yang bertujuan agar program yang ada tetap yang terbaru. Ustadz/ustadzah juga melakukan tahsinul qur'an bagi para santri yang baru masuk agar mereka mengerti bagaimana proses dalam pelaksanaan program tahfidz. Yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz yaitu pimpinan dayah, bagian ta'lim, dan kbid program tahfidz. Selain itu semua juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan program tahfidz ini. dan seluruh pihak yang berperan dalam program tahfidz.

c. Dilihat dari evaluasinya, program tahfidz yang ada di MUQ Pagar Air ini adalah program utama yang sangat dikedepankan. Langkah-langkah dalam evaluasi yaitu diadakannya ujian, setiap semester ada dilaksanakannya ujian dan para santri diuji minimal sepertiga dari hafalan mereka. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh pimpinan dayah dan yang dievaluasi tidak hanya santri tetapi termasuk juga guru-gurunya. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat kemampuan atau mengulang kembali apa yang selama ini sudah dipelajari. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan setiap satu semester atau enam bulan sekali.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di MUQ Pagar Air yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah dikelola dengan baik.

2. Bentuk Metode yang digunakan dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an menurut Bahirul Amali Herry adalah metode klasik yang terdiri dari 3 jenis: *Pertama*, Talqin yaitu yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap dihatinya. *Kedua*, Talaqqi yaitu presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.⁸⁴ Caranya adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru di hafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-

⁸⁴ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa...*, h. 83.

Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.⁸⁵ *Ketiga*, Mu'aradah yaitu saling membaca secara bergantian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dalam menghafal al-qur'an atau proses dalam menghafal di MUQ Pagar Air yaitu dimulai dari surah-surah yang mudah, misalkan dari juz'amma yaitu surah an-nas, al-falaq dan al-ikhlas. Program tahfidz dimulai dengan membaca sampai bacaannya lancar, menyetorkan bacaannya, dan dilanjutkan menghafal serta menyetorkan hafalan. Penargetan hafalan secara umum yang diinginkan adalah lima juz dalam setahun. Artinya, enam tahun di MUQ Pagar Air bisa mencapai tiga puluh juz. Cara menghafalnya memang sudah ada ketentuan harus berurutan dimulai dari juz 30, 1, 2, 3 hingga juz 29 dan setiap santri mempunyai buku setoran hafalan yang nantinya hafalan mereka akan dianggap sudah tuntas jika mendapatkan tanda tangan ustadz/ustadzah. Metode yang digunakan yaitu santri disimak hafalannya, kemudian mereka menghafal seperti kemauan mereka.

Dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan di MUQ Pagar Air Banda Aceh adalah metode klasik yang terdiri dari tiga jenis yaitu Talqin, Talaqqi dan Mu'aradah.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an

⁸⁵ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal...*, h. 56

adalah suatu hal yang menunjang dan menghambat dalam pengelolaan program tahfidz.

a. Faktor pendukung

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid didalam bukunya bahwasanya terdapat beberapa faktor yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an diantaranya:

- a. Faktor Kesehatan;
- b. Faktor Psikologis;
- c. Faktor Kecerdasan;
- d. Faktor Motivasi; dan
- e. Faktor Usia⁸⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya program tahfidz di MUQ Pagar Air memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya adalah kenyamanan dan ketenangan. Keadaan lingkungan yang nyaman dan tenang sangat berpengaruh bagi santri dalam menghafal. Selain itu, pemberian motivasi, faktor kesehatan, psikologis, dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari orang tua, dukungan dari ustadz/ustadzah, dan dukungan dari para pengurus program tahfidz juga menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz. Bentuk motivasi terbesar yang diberikan yaitu setiap di akhir tahun selalu diadakannya MUQAS yaitu perlombaan tahfidz, fahmil dan syarhil sehingga dengan perlombaan tersebut dapat meningkatkan dan membantu santri dalam menghafal al-qur'an.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pengelolaan program tahfidz di MUQ Pagar Air Banda Aceh meliputi faktor lingkungan, faktor kesehatan dan

⁸⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal...*, h. 139-142

faktor motivasi. Faktor kesehatan dan faktor motivasi menjadi faktor utama yang sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh para santri.

b. Faktor penghambat

Menurut Zaki & Syukron didalam bukunya mengemukakan bahwasanya terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an diantaranya:

- a) Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa;
- b) Tidak Bisa Mengatur Waktu; dan
- c) Sering Lupa.⁸⁷

Selain itu Wiwi Alawiyah Wahid di dalam bukunya juga mengemukakan bahwasanya kendala yang terdapat dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua yaitu: *Pertama*, muncul dari dalam diri penghafal, seperti terlalu malas, mudah putus asa dan semangat dan keinginannya melemah. *Kedua*, muncul dari luar diri penghafal, seperti tidak mampu mengatur waktu dengan efektif, adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lain sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu serta tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal.⁸⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di MUQ Pagar Air memiliki beberapa faktor penghambatyang lebih mengarah kepada faktor internal diantaranya yaitu faktor waktu, kedisiplinan, keterbatasan pengetahuan dan

⁸⁷ Zaki Zamani & Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal...*, h. 69-71.

⁸⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal...*, h. 123-124.

wawasan, santri nakal, malas, memiliki masalah dengan teman, dan sering lupa akan hafalannya. Selain itu masih ada beberapa orang yang tidak suka dengan adanya program tahfidz juga menjadi salah satu faktor penghambat, tetapi dengan banyaknya masyarakat yang memiliki pemikiran terbuka dan mau berpartisipasi dalam program tahfidz ini, hal tersebut tidak menjadi hambatan lagi.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat proses pengelolaan program tahfidz di MUQ Pagar Air meliputi faktor waktu, kedisiplinan, rasa malas dan sering lupa akan hafalannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan yang telah diuraikan diatas mengenai pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahfidz sudah bagus. Perencanaan dalam program tahfidz ini sudah ada sejak awal berdirinya lembaga ini. Program tahfidz ini bersifat permanen dan tidak berubah-ubah. Pada pelaksanaan sangat diperlukan adanya musyawarah bersama dan selalu melihat bagaimana program yang dijalankan di lembaga-lembaga lain yang ada diluar aceh dan dipadukan dengan program yang ada di MUQ Pagar Air yang bertujuan agar program yang ada tetap yang terbaru. Upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal diantaranya adalah dengan melakukan evaluasi, pemberian motivasi, al-qur'an berjalan, dan kegiatan muraja'ah. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap enam bulan sekali yang bertujuan untuk melihat kemampuan atau mengulang kembali apa yang selama ini sudah dipelajari. Pimpinan dayah, kabid program tahfidz, bagian ta'lim dan seluruh personel madrasah ikut bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz.
2. Metode yang digunakan dalam meningkatkan minat hafal qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh dimulai dengan membaca sampai bacaaannya lancar, menyetorkan bacaaannya, dan dilanjutkan menghafal serta

menyetorkan hafalan. Metode yang digunakan yaitu santri disimak hafalannya, kemudian mereka menghafal seperti kemauan mereka. Proses menghafal harus berurutan dimulai dari juz 30, 1, 2, 3 hingga juz 29 dan setiap santri mempunyai buku setoran hafalan yang nantinya hafalan mereka akan dianggap sudah tuntas jika mendapatkan tanda tangan ustadz/ustadzah.

3. Faktor pendukung pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh diantaranya adalah kenyamanan, ketenangan, pemberian motivasi, faktor kesehatan, psikologis, dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari orang tua, dukungan dari ustadz/ustadzah, dan dukungan dari para pengurus program tahfidz. Sedangkan faktor penghambat dalam program tahfidz diantaranya adalah faktor waktu, kedisiplinan, sering lupa, memiliki masalah dengan teman, santri nakal, dan terkadang santri malas dalam menghafal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Pimpinan Dayah, agar terus menciptakan kerja sama yang baik dan mengembangkan serta mempertahankan kesuksesan kegiatan program tahfidz yang telah banyak menghasilkan lulusan yang sudah berhasil menghafal al-qur'an.
2. Kepada Ustadz/Ustadzah, agar terus melakukan inovasi-inovasi terbaru dalam program tahfidz agar dapat meningkatkan semangat santri dalam menghafal al-qur'an.

3. Kepada Santri diharapkan tetap semangat dalam menghafal al-qur'an, dapat membagi waktu dengan baik dan melawan sifat malas sehingga bisa menjadi seorang hafidz/hafidzah yang mulia.
4. Agar kiranya penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi madrasah dalam pengelolaan program tahfidz untuk meningkatkan minat hafal qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Ra'uf, 2001. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Yogyakarta: Araska.
- Abdul Majid Khon, 2008. *Praktikum Qiraat*, Jakarta : Amzah.
- Abdurrahman Mas'ud, 2003. *Menuju Paradigma Islam Humanis*, Yogyakarta: GamaMedia.
- Agus Sujanto, 1991. *Psikologi Umum*, Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahirul Amali Herry, 2013. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Bungin, Burhan, 2003. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A. Halim dkk. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- Dr. Lexy J. Moleong, M. A., 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Drs. Slameto, 2004. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Perdana Media Goup, 2009.
- Fungsi-fungsi peng elolaan*, diakses pada 14 januari 2017 pada pukul 06.56 WIB.
Dari situs: <http://digilib.uinsby.ac.id/10838/5/bab%202.pdf>
- H. Sa'dulloh, SQ, 2005. *Metode Praktis Menghapal Al-Qur'an*, Sumedang: Ponpes Al-Hikamussalafiyah.
- Haris Herdiansyah, 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Idrus Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga.
- Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, 2009. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Kurniadin, D. & Machali, I. *Manajemen Pendidikan (Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Lisya Chairaini Dan Subandi, 2010. *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mahmud Yunus, 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Manulang, Drs. M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.
- Martoyo, Susilo. *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Nana Shaodih Sukmadinata, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah (No.55, 2007: 1.4).
- Pidarta, Made. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: rineka cipta, 2005.
- Rachmat Kriyantono, 2009. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Raghib As-Sirjani, 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: AQWAM.
- Sa'dulloh, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Said Agil Husain Al Munawar, 2004. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta : Ciputat Press.
- Soekarno handayaniingrat. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta: haji masaguna, 1997.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Suharsimi Arikunto, 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 2000. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali.
- Syafaruddin, Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Ciputat Press, 2005.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wiwi Alawiyah Wahid, 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press.

Wiwi Alawiyah Wahid, 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: DIVA Press.

Zainal Arifin, 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaki Zamani, Syukron Maksum, 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al-Barokah.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2946/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 21 Desember 2018
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Basidin Mizal sebagai Pembimbing Pertama
2. Ti Halimah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Asra
- NIM : 150 206 034
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 28 Februari 2019
An. Rektor
Dekan,

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9007/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

18 Juni 2019

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Asra MijraJullaili
N I M : 150 206 034
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Lr. Jati 3 No. 10 Dusun Barat kopelma Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MUQ Pagar Air Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





DINAS PENDIDIKAN DAYAH
UPTD PENCELOLAAN DAYAH PERBATASAN DAN MUQ PAGAR AIR
DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN (MUQ)
PAGAR AIR – PROVINSI ACEH



Jln. Rel Kereta Api Lama Km. 06, Gp. Bineh Blang Pagar Air Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar kode Pos 23371 Telp. (0651) 637271)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 490/Dyh-MUQ/VI/2019

Pimpinan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Asra Mijrajullaili
NIM : 150 206 034
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Benar yang namanya tercantum diatas telah mengadakan penelitian tentang **“Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh”** mulai tanggal 19 Juni 2019 s/d 22 Juni 2019.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya,-

Pagar Air, 24 Juni 2019
Pimpinan Dayah
(MUQ) Pagar Air



(Drs. Sualip Khamsin)

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM PENINGKATAN MINAT HAFAL QUR'AN DI MUQ PAGAR AIR BANDA ACEH

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Kepala Yayasan	Ustadz/Ustadzah	Santri
1.	Bagaimana pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh ?	Pelaksanaan dan perencanaan serta evaluasi program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an	Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz agar dapat meningkatkan minat hafal Qur'an ?	Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz agar dapat meningkatkan minat hafal Qur'an ?	Siapa yang membuat perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
			Siapa yang membuat perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?	Siapa yang membuat perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?	Kapan dibuatnya perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
			Kapan dibuatnya perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?	Kapan dibuatnya perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?	Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal ?
			Dimana dibuatnya penyusunan perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?	Dimana dibuatnya penyusunan perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?	Kapan dan dimana pelaksanaan program tahfidz berlangsung ?
			Apa saja upaya yang	Apa saja upaya yang	Siapa saja yang bertanggung

			dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal ?	dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal ?	jawab dalam pengelolaan program tahfidz ?
			Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?	Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?	Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz ?
			Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an ?	Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an ?	Bagaimana proses program tahfidz yang telah dijalankan ?
			Kapan dilaksanakannya program tahfidz ?	Kapan dilaksanakan program tahfidz ?	Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz ?
			Dimana pelaksanaan program tahfidz ?	Dimana pelaksanaan program tahfidz ?	Kapan dilakukan pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
			Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz ?	Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz ?	
			Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz ?	Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz ?	
			Bagaimana upaya yang dilakukan agar program tahfidz semakin meningkat ?	Bagaimana upaya yang dilakukan agar program tahfidz semakin meningkat ?	
			Bagaimana cara menentukan tujuan pengelolaan program	Bagaimana cara menentukan tujuan pengelolaan program	

			tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?	tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?	
			Apakah pengelolaan program tahfidz sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan ?	Apakah pengelolaan program tahfidz sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan ?	
			Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?	Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?	
			Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz ?	Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz ?	
			Dimana dilakukan pengevaluasian program tahfidz ?	Dimana dilakukan pengevaluasian program tahfidz ?	
			Kapan dilakukan pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?	Kapan dilakukan pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?	
2.	Bagaimana bentuk metode yang digunakan dalam meningkatkan minat hafal qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh ?	Metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an -Metode klasik -Metode Modern -Metode menghafal Al-Qur'an menurut Al-Qur'an	Apakah ada dilakukannya talqin sebelum menghafal ?	Apakah ada dilakukannya talqin sebelum menghafal ?	Apakah ada dilakukannya talqin sebelum menghafal ?
			Apakah para santri boleh menyeter ke sesama santri yang lain ?	Apakah para santri boleh menyeter ke sesama santri yang lain ?	Apakah para santri boleh menyeter ke sesama santri yang lain ?
			Apakah ada kegiatan muraja'ah yang dilakukan oleh santri dengan saling	Apakah ada kegiatan muraja'ah yang dilakukan oleh santri dengan saling	Apakah ada kegiatan muraja'ah yang dilakukan oleh santri dengan saling

			membaca ayat secara bergantian ?	membaca ayat secara bergantian ?	membaca ayat secara bergantian ?
			Apakah santri dibolehkan membawa handphone untuk mendengarkan murattal ?	Apakah santri dibolehkan membawa handphone untuk mendengarkan murattal ?	Apakah santri dibolehkan membawa handphone untuk mendengarkan murattal ?
			Apakah ada waktu-waktu khusus dalam menghafal Al-Qur'an ?	Apakah ada waktu-waktu khusus dalam menghafal Al-Qur'an ?	Apakah ada waktu-waktu khusus dalam menghafal Al-Qur'an ?
			Apakah ada penargetan hafalan dalam menghafal Al-Qur'an ?	Apakah ada penargetan hafalan dalam menghafal Al-Qur'an ?	Apakah ada diadakannya semacam teka-teki yang di format untuk menguatkan daya hafalan santri ?
			Apakah ada pembagian kelas dalam program tahfidz ?	Apakah ada pembagian kelas dalam program tahfidz ?	Apakah ada pembagian kelas dalam program tahfidz ?
			Apakah ada diberikan berbagai macam metode tahfidz, sehingga santri dapat mencari yang terbaik dari macam-macam metode tersebut ?	Apakah ustadz/ustadzah memberikan macam-macam metode tahfidz, sehingga santri dapat mencari yang terbaik dari macam-macam metode tersebut ?	Apakah ada penargetan hafalan dalam menghafal Al-Qur'an ?
			Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam menunjang pencapaian target menghafal Al-Qur'an secara cepat dan baik ?	Apakah ada metode khusus yang diberikan ustadz/ustadzah dalam menunjang pencapaian target menghafal Al-Qur'an secara cepat dan baik ?	Bagaimana metode yang kalian gunakan dalam menghafal ?
			Apakah proses menghafal diawali dari juz-juz yang	Apakah proses menghafal diawali dari juz-juz yang	Apakah ada metode khusus yang diberikan oleh

			mudah dihafal atau secara beraturan ?	mudah dihafal atau secara beraturan ?	ustadz/ustadzah dalam menunjang pencapaian target menghafal Al-Qur'an secara cepat dan baik ?
			Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kiat menghafal para santri ?	Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kiat menghafal para santri ?	Apakah proses menghafal diawali dari juz-juz yang mudah dihafal atau secara beraturan ?
3.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh ?	Faktor pendukung pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an	Apakah kesehatan sangat berpengaruh terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an ?	Apakah kesehatan sangat berpengaruh terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an ?	Apakah ada diberikan keringanan bagi santri yang sedang sakit ?
			Bagaimana pengaruh faktor psikologis santri dalam menghafal Al-Qur'an ?	Bagaimana pengaruh faktor psikologis santri dalam menghafal Al-Qur'an ?	Apakah ustadz/ustadzah ada memberikan motivasi dalam kegiatan menghafal agar santri semangat untuk menghafal ? Biasanya dalam bentuk seperti apa ?
			Bagaimana pengaruh faktor kecerdasan santri dalam menghafal Al-Qur'an ?	Bagaimana pengaruh faktor kecerdasan santri dalam menghafal Al-Qur'an ?	Selama ini bentuk motivasi seperti apa yang sangat membantu kalian dalam menghafal ?
			Bagaimana pengaruh faktor motivasi terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an ?	Bagaimana pengaruh faktor motivasi terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an ?	Apakah santri selalu membawa Al-Qur'an kecil dalam saku sebagai pegangan sewaktu-waktu bisa menghafal Al-Qur'an ?

			Apakah ada diberikan motivasi yang bertujuan agar santri semangat dalam menghafal ? Biasanya dalam bentuk seperti apa ?	Apakah ustadz/ustadzah ada memberikan motivasi dalam kegiatan menghafal agar santri semangat untuk menghafal ? Biasanya dalam bentuk seperti apa ?	
	Faktor penghambat pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an	Apakah kemalasan menjadi salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an ?	Apakah kemalasan menjadi salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an ?	Apa saja hal-hal yang sangat memotivasi santri ketika malas menghafal atau semangat menghafal menurun ?	
Apakah kurang muraja'ah menjadi faktor penghambat terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an ?		Apakah kurang muraja'ah menjadi faktor penghambat terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an ?	Bagaimana cara yang dilakukan agar santri bisa menjaga hafalan dan membuat hafalan yang hilang (lupa) kembali lagi ?		
Apakah para santri sering lupa akan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dan bagaimana upaya yang dilakukan agar bisa mengingat kembali hafalannya ?		Apakah para santri sering lupa akan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dan bagaimana upaya yang dilakukan agar bisa mengingat kembali hafalannya ?	Apakah ada santri yang memiliki kendala dalam menghafal ? Misalnya susah dalam menghafal ?		
Apakah ada santri yang memiliki kendala dalam menghafal ? Misalnya susah dalam menghafal ?		Apakah ada santri yang memiliki kendala dalam menghafal ? Misalnya susah dalam menghafal ?	Apakah dari ustadz/ustadzah sendiri ada yang membimbing secara khusus terhadap santri yang mempunyai keterlambatan dalam		

					menghafal ?
			Apakah ada bimbingan secara khusus atau tambahan waktu terhadap santri yang mempunyai keterlambatan dalam menghafal ?	Apakah ada bimbingan secara khusus atau tambahan waktu terhadap santri yang mempunyai keterlambatan dalam menghafal ?	Hal-hal apa saja yang menghambat santri dalam menghafal ?
			Hal-Hal apa saja yang menghambat santri dalam menghafal ?	Hal-Hal apa saja yang menghambat santri dalam menghafal ?	Apakah kegiatan sekolah maupun organisasi menghambat aktivitas menghafal ?
			Apakah ada kesulitan dalam membimbing para santri dalam menghafal Al-Qur'an ?	Apakah ada kesulitan dalam membimbing para santri dalam menghafal Al-Qur'an ?	Apa yang menjadi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ?

Disetujui Oleh

Tihalimah S. Pd.I.,MA
NIP: 197512312009122001



Wawancara dengan Pimpinan Dayah MUQ Pagar Air Banda Aceh
Judul Skripsi: Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Peningkatan Minat
Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh

1. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz agar dapat meningkatkan minat hafal Qur'an ?
2. Siapa yang membuat perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
3. Kapan dibuatnya perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal ?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
6. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an ?
7. Kapan dilaksanakannya program tahfidz ?
8. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz ?
9. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz ?
10. Apakah pengelolaan program tahfidz sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan ?
11. Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
12. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz ?
13. Kapan dilakukan pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
14. Apakah ada dilakukannya talqin sebelum menghafal ?
15. Apakah ada penargetan hafalan dalam menghafal Al-Qur'an ?
16. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam menunjang pencapaian target menghafal Al-Qur'an secara cepat dan baik ?
17. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kiat menghafal para santri ?

18. Apakah kesehatan sangat berpengaruh terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an ?
19. Bagaimana pengaruh faktor motivasi terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an ?
20. Apakah ada diberikan motivasi yang bertujuan agar santri semangat dalam menghafal ?
21. Hal-Hal apa saja yang menghambat santri dalam menghafal ?
22. Apakah ada kesulitan dalam membimbing para santri dalam menghafal Al-Qur'an ?



Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah MUQ Pagar Air Banda Aceh
Judul Skripsi: Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Peningkatan Minat
Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh

1. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz agar dapat meningkatkan minat hafal Qur'an ?
2. Siapa yang membuat perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
3. Kapan dibuatnya perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal ?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
6. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an ?
7. Kapan dilaksanakannya program tahfidz ?
8. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz ?
9. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz ?
10. Apakah pengelolaan program tahfidz sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan ?
11. Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
12. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz ?
13. Kapan dilakukan pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
14. Apakah ada dilakukannya talqin sebelum menghafal ?
15. Apakah ada penargetan hafalan dalam menghafal Al-Qur'an ?
16. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam menunjang pencapaian target menghafal Al-Qur'an secara cepat dan baik ?
17. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kiat menghafal para santri ?

18. Apakah kesehatan sangat berpengaruh terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an ?
19. Bagaimana pengaruh faktor motivasi terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an ?
20. Apakah ada diberikan motivasi yang bertujuan agar santri semangat dalam menghafal ?
21. Hal-Hal apa saja yang menghambat santri dalam menghafal ?
22. Apakah ada kesulitan dalam membimbing para santri dalam menghafal Al-Qur'an ?



Wawancara dengan Santri MUQ Pagar Air Banda Aceh
Judul Skripsi: Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Peningkatan Minat
Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh

1. Siapa yang membuat perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
2. Kapan dibuatnya perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal ?
4. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz ?
5. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz ?
6. Bagaimana proses program tahfidz yang telah dijalankan ?
7. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz ?
8. Kapan dilakukan pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
9. Apakah ada dilakukannya talqin sebelum menghafal ?
10. Apakah para santri boleh menyeteror ke sesama santri yang lain ?
11. Apakah ada kegiatan muraja'ah yang dilakukan oleh santri dengan saling membaca ayat secara bergantian ?
12. Apakah ada waktu-waktu khusus dalam menghafal Al-Qur'an ?
13. Apakah ada pembagian kelas dalam program tahfidz ?
14. Apakah ada penargetan hafalan dalam menghafal Al-Qur'an ?
15. Bagaimana metode yang digunakan dalam menghafal ?
16. Apakah ada metode khusus yang diberikan oleh ustadz/ustadzah dalam menunjang pencapaian target menghafal Al-Qur'an secara cepat dan baik ?
17. Apa saja bentuk motivasi yang sangat membantu kalian dalam menghafal ?
18. Hal-hal apa saja yang menghambat santri dalam menghafal ?

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan pimpinan dayah



Wawancara dengan ustadz



Wawancara dengan santri



Kegiatan Tahfidzul Qur'an







DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Data Pribadi

Nama : Asra Mijrajullaili
NIM : 150206034
Tempat/Tanggal Lahir : Lueng Buloh, 27 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Meulaboh Kuala Bhee Desa Lueng
Buloh Kec. Woyla Kab. Aceh Barat
Telp/Hp : 082272223760
Email : asra.mijra@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

SDN Lueng Tahoh Tho : Tahun Lulus 2009
SMPN 1 Woyla : Tahun Lulus 2012
SMAN 4 Wira Bangsa Meulaboh : Tahun Lulus 2015
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda
Aceh, Fakultas Tarbiyah, Prodi Manajemen
Pendidikan Islam

3. Data Orang Tua

Nama Ayah : Asnon S. Pd
Nama Ibu : Baidar
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat Lengkap : Jl. Meulaboh Kuala Bhee Desa Lueng
Buloh Kec. Woyla Kab. Aceh Barat

Banda Aceh, Juli 2019

Asra Mijrajullaili
NIM. 15020603